

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN RISIKO
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ULUL AZMI

19 0402 0108

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGARUH RISIKO PEMBIAYAAN DAN RISIKO
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ULUL AZMI

19 0402 0108

Pembimbing:

Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulul Azmi
NIM : 19 0402 0108
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



Ulul Azmi






NIM. 19 0402 0108

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia yang ditulis oleh Ulul Azmi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0402 0108, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 22 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 5 Safar 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 28 Agustus 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj Anita Marwing, S.HI., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj Anita Marwing, S.HI., M.HI.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 19891207 201903 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang perbankan syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhajir dan Ibunda Jumiati yang senantiasa memanjatkan doa kepada Allah SWT, memohon keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, dan telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang

telah diberikan kepada penulis baik secara moril maupun meteril. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Muh. Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Akbar Sabani, S.EI., M.E. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Arzal Syah, S.E., M.Ak. selaku

Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, dan Nurfadilah, S.E., M.Ak. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Syariah.

4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Mursyid, S.Pd., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku dosen penguji pertama dan Dr. Fasiha, M.E.I. selaku dosen penguji kedua yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Kepada semua saudara dan saudari saya, kakak Mutmainna, S. Pd., dan suami Firmansyah, A.Md.T., adik Asbabun Nuzul dan Miftahul Jannah yang selama ini membantu dan mendoakan saya.

11. Kepada para sahabat saya, Dewi Sri Herawati Syam, Andi Khadijah Mauliana, Pitra, Kasmia, Nurul Fadila Rahmat, Repi, Diah Lestari, dan Abdul Wahid yang telah banyak membantu dan mendukung saya dalam proses penyelesaian skripsi ini.

12. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas C), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan, doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah SWT. Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini meskipun melalui banyak hambatan dan tekana, namun dapat dilalui dengan baik.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun, peneliti menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Palopo, 11 Mei 2023

Ulul Azmi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

هَوَّلَ = *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ = *māta*
رَمَى = *ramā*
قِيلَ = *qīla*
يَمُوتُ = *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = *raudah al-aṭfal*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ = *al-madīnah al-fāḍilah*
الْحِكْمَةُ = *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

نَجَّيْنَا = *najjainā*

الْحَقِّ = *al-haqq*

نُعَمِّ = *nu‘imā*

عُدُّوْ = *‘aduwwun*

Jika huruf ي ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ = ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٍّ = ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ = *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ = *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ = *al-falsafah*

الْبِلَادُ = *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ = *ta'murūna*

النَّوْعُ = *al-nau'*

شَيْءٌ = *syai'un*

أُمِرْتُ = *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʿāyah al-Maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ = *dīnullāh*

بِاللَّهِ = *billāh*

Adapun *tāʾ marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ = *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihi al-Qur ‘ān

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)⁶³²

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- | | |
|------|---------------------------------------|
| SWT. | = <i>subḥānahū wa ta ‘ālā</i> |
| SAW. | = <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i> |
| As | = <i>‘alaihi al-salām</i> |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |

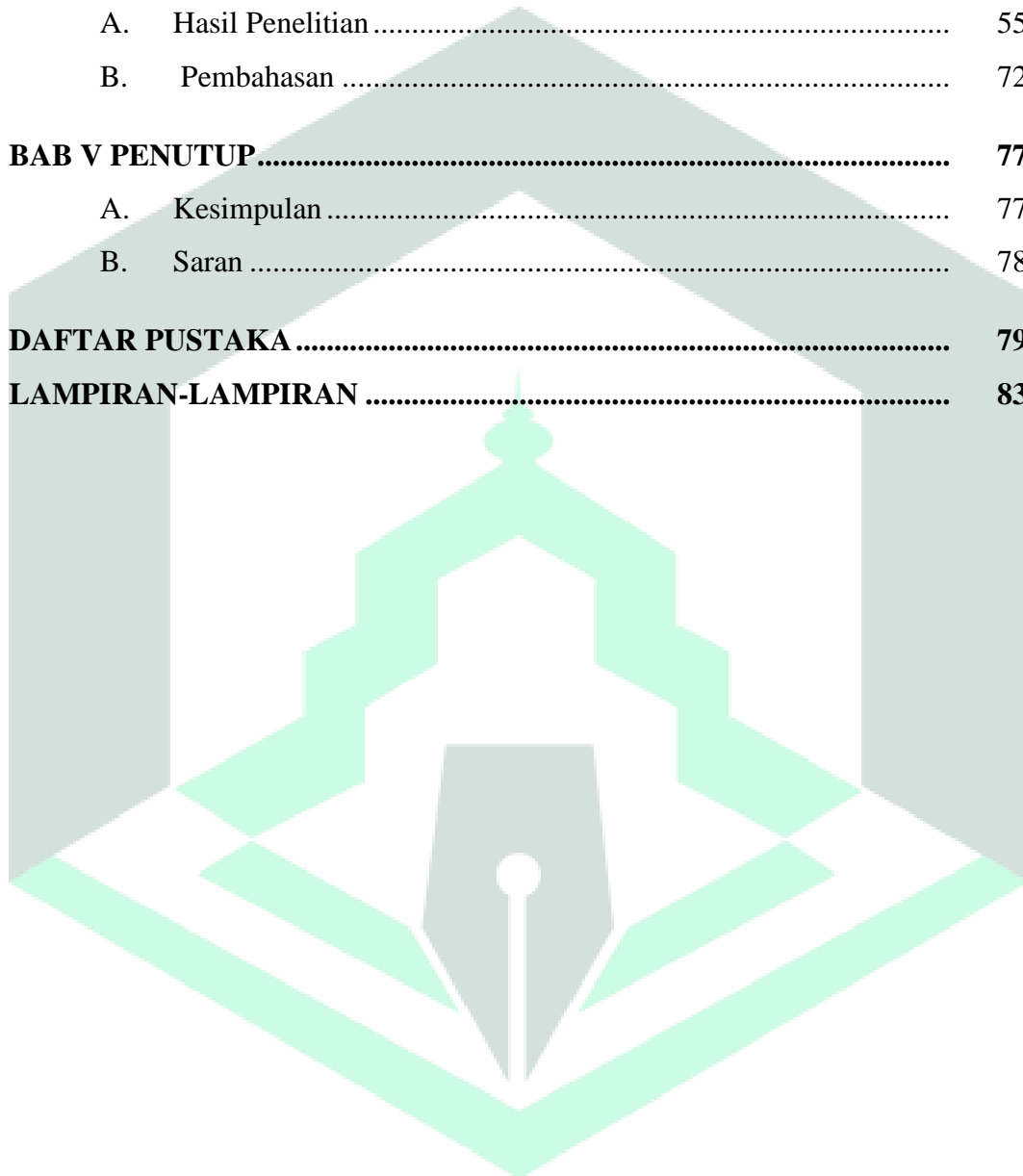
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:4 atau QS Āli ‘Imrān/3:4
HR	= Hadis Riwayat
NPF	= <i>Non performing finance</i>
FDR	= <i>Financing to deposit ratio</i>
ROA	= <i>Return on asset</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
C. Definisi Operasional Variabel	45
D. Populasi dan Sampel.....	45

E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1	Q.S. Al-Baqarah ayat 275	21
Kutipan Ayat 2	Q.S. Al-Baqarah ayat 245	32



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan NPF Bank Syariah	3
Tabel 1.2	Perkembangan FDR Bank Syariah.....	5
Tabel 1.3	Perkembangan ROA Bank Syariah	7
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	45
Tabel 4.1	Data NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, Periode 2015-2022.....	57
Tabel 4.2	Data FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, Periode 2015-2022	59
Tabel 4.3	Data ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, Periode 2015-2022 ...	61
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Data	63
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
Tabel 4.7	Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane-Orcutt.....	67
Tabel 4.9	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	68
Tabel 4.10	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	69
Tabel 4.11	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	71
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	41
Gambar 4.1	Grafik NPF PT. Bank Muamalat Indonesia, 2015-2022	58
Gambar 4.2	Grafik FDR PT. Bank Muamalat Indonesia, 2015-2022.....	60
Gambar 4.3	Grafik ROA PT. Bank Muamalat Indonesia, 2015-2022.....	61
Gambar 4.4	Kurva Uji Parsial Dua Sisi	70



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Triwulan Rasio NPF, FDR, dan ROA Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022
- Lampiran 2 SK Penguji
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 8 Nota Dinas Tim Verifikasi Skripsi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-Qur'an
- Lampiran 10 Kuitansi Pembayaran UKT
- Lampiran 11 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 12 Keterangan Ma'had
- Lampiran 13 Sertifikat PBAK
- Lampiran 14 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 15 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Ulul Azmi, 2023. “*Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) dan Risiko Likuiditas (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan juga besarnya NPF dan FDR terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2022. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan dan *website* resmi Bank Muamalat Indonesia. Adapun teknik analisis data dengan menggunakan uji asumsi klasik berupa uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji analisis regresi berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini, menyimpulkan bahwa: dari hasil uji t variabel risiko pembiayaan diperoleh nilai $t_{hitung} (-3,030) < t_{tabel} (-2,04523)$ dan nilai signifikansi $(0,005) < (0,05)$, artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Sehingga apabila risiko pembiayaan mengalami peningkatan, maka profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pun akan menurun. Hasil uji t variabel risiko likuiditas diperoleh nilai $t_{hitung} (4,930) > t_{tabel} (2,04523)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$, artinya FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Sehingga apabila risiko likuiditas mengalami peningkatan, maka profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pun juga akan meningkat. Hasil uji F risiko pembiayaan dan risiko likuiditas secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} (12,160) > F_{tabel} (3,33)$ dan nilai signifikansi $(0,000) < (0,05)$, artinya secara simultan rasio NPF dan FDR memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia. Dari hasil uji koefisien determinasi variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen sebesar 0,419 atau 41,9% dan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Likuiditas, Pembiayaan, Profitabilitas, dan Risiko

ABSTRACT

Ulul Azmi, 2023. *“Effect of Financing Risk and Liquidity Risk on Profitability at PT. Bank Muamalat Indonesia”*. Thesis for the Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M.

This thesis discusses the Effect of Financing Risk (NPF) and Liquidity Risk (FDR) on Profitability (ROA) at PT. Bank Muamalat Indonesia. This study aims to analyze the influence and also the magnitude of NPF and FDR on Bank Muamalat Indonesia's ROA for the 2015-2022 period. The method used is a quantitative research method with a sampling technique using purposive sampling and the data used is secondary data in the form of financial reports obtained through the official website of the Financial Services Authority and the official website of Bank Muamalat Indonesia. The data analysis technique uses the classical assumption test in the form of a data normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Furthermore, multiple regression analysis tests, hypothesis testing, and coefficient of determination tests were carried out. The results of this study concluded that: from the results of the t-test for the variable ratio of NPF, it was obtained that $t_{count} (-3.030) < t_{table} (-2.04523)$ and a significance value $(0.005) < (0.05)$, meaning that NPF had a negative and significant effect on ROA Bank Muamalat Indonesia. The results of the t-test for the FDR ratio variable obtained $t_{count} (4.930) > t_{table} (2.04523)$ and a significance value $(0.000) < (0.05)$, meaning that FDR has a positive and significant effect on Bank Muamalat Indonesia's ROA. The results of the F test for the ratio of NPF and FDR simultaneously obtained the value of $F_{count} (12.160) > F_{table} (3.33)$ and a significance value of $(0.000) < (0.05)$, meaning that simultaneously the ratio of NPF and FDR has an influence and is significant on Bank Muamalat's ROA Indonesia. From the test results of the coefficient of determination the independent variable is able to influence the dependent variable by 0.419 or 41.9% and the remaining 58.1% is influenced by other variables.

Keywords : *Financing, Liquidity, Profitability, and Risk*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang sangat berperan penting dalam mendukung perkembangan perekonomian Indonesia, yaitu dalam menghimpun dan menyalurkan dana. Perkembangan industri perbankan di Indonesia sudah mengalami pasang surut, baik yang mendorong pertumbuhan ekonomi, maupun yang menghambat.¹ Krisis keuangan yang terjadi di Asia pada 1998, dan imbas dari krisis di Amerika tahun 2008 serta krisis di kawasan Eropa di tahun 2011, membawa risiko likuiditas menjadi isu terpenting dalam agenda para praktisi dan otoritas perbankan.

Terdapat dua jenis lembaga keuangan yaitu perbankan dan lembaga keuangan non perbankan. Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, lembaga keuangan perbankan adalah perkumpulan dagang yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lainnya. Bank dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bank yang menjalankan usahanya secara konvensional dan bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut Machmud dan Rukmana, perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah menyangkut aspek legal, penyelesaian sengketa, struktur organisasi, usaha

¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2*, Ed 1 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 3.

² Peni Nugraheni dan Whinda Febrianti Iskandar Alam, "Pengaruh Risiko Likuiditas

yang dibiayai, dan lingkungan kerja. Sedangkan menurut Muhammad, perbedaan yang paling mendasar antara bank konvensional dan bank syariah sendiri dapat dilihat dari pembayaran bunga atau bagi hasil.² Perbedaan tersebut secara langsung akan memengaruhi komposisi total pendapatan dan laba perbankan yang nantinya akan bermuara pada ROA (*return on asset*).

Penggalangan dana berarti bahwa bank harus dapat membayar kembali dana yang terkumpul sebagai bagian dari keuntungan dan meneruskannya kepada mereka yang menderita kekurangan dana.³ Peran perbankan dimana sebagai lembaga intermediasi, harus memastikan bahwa dana yang disalurkaninya tersebut bebas dari ancaman risiko.⁴ Bank Muamalat merupakan salah satu lembaga perbankan syariah yang ada di Indonesia. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Bank Muamalat senantiasa dihadapkan dengan berbagai ancaman risiko. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 13/23/PBI/2011, risiko di bagi menjadi beberapa jenis, yakni risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.⁵ Salah satu bentuk risiko yang paling

² Peni Nugraheni dan Whinda Febrianti Iskandar Alam, "Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 15, No.1 (Januari 2014): 2–3.

³ Citra Aryaningtyas Hambali, "Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015)," Skripsi (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2017): 90–91.

⁴ Indra Syafii dan Saparuddin Siregar, "Manajemen Risiko Perbankan Syariah," *Sainteks* 2020 (Februari 2020): 662.

⁵ Peraturan Bank Indonesia No. 13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 103 DPBS, 2011.

melekat dalam perbankan syariah dalam menjalankan kegiatannya yaitu risiko pembiayaan dan risiko likuiditas.

Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko yang diakibatkan oleh ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan kewajibannya kepada bank sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Menurut Kasmir, risiko pembiayaan merupakan akibat dari adanya pemberian kredit kepada nasabah yang tidak mampu membayar sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan oleh pihak bank.⁶ Risiko keuangan dapat diidentifikasi dengan jumlah pembiayaan bermasalah, yaitu *non performing finance* (NPF). Ini adalah hubungan yang berkaitan dengan kemungkinan bahwa nasabah tidak akan memenuhi kewajibannya atau debitur tidak akan mampu mengembalikan pembiayaan yang ditawarkan.⁷ Semakin tinggi NPF, semakin buruk kualitas keuangan bank tersebut. NPF yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak memiliki keterampilan manajemen keuangan yang baik dan memiliki risiko keuangan.

Tabel 1.1 Perkembangan NPF Bank Syariah

Tahun	<i>Non Performing Finance</i>
2015	4,84 %
2016	4,42 %
2017	4,76 %
2018	3,26 %
2019	3,23 %
2020	3,13 %

⁶ Wuri Handayani, "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA", *Jurnal SIKAP* 1, No. 2 (2017): 159.

⁷ Arfiani "Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))", Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020): 3-4.

Sumber: Data Statistik OJK tentang Perkembangan NPF pada BUS di Indonesia

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa perkembangan NPF pada bank syariah di Indonesia mengalami fluktuasi. Diketahui bahwa NPF bank syariah pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun 2016 sebesar 0,34% . Melihat persentase tersebut, terlihat bahwa proporsi hibah yang sulit atau tergolong kurang lancar hampir mencapai 5%. Mengingat kembali bahwa batas maksimal pinjaman nirlaba yang ditetapkan Bank Indonesia dalam Surat Keputusan 11/10/PBI/2009 adalah 5%. Jika ini terus berlanjut, bank tidak akan mendapatkan kembali modal ataupun dana yang telah dikeluarkan. Hal ini tentu saja dapat berimbas pada profitabilitas bank syariah.

Selain dari risiko pembiayaan, dalam bank syariah juga berpotensi mengalami risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada calon debitur. Karena dana likuidnya tidak cukup, biasanya bank terpaksa menjual *earning asset* dengan harga yang relatif rendah atau bahkan menderita rugi.⁸ Risiko likuiditas bank syariah merupakan akibat dari interaksi antara aset dan liabilitas yang dimiliki oleh bank syariah.

Risiko likuiditas dapat diidentifikasi dengan rasio *financing to deposit ratio* (FDR) yang tinggi. Menurut Kasmir, FDR merupakan metrik yang menjelaskan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang

⁸ Apriliyana Rahmawati, "Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah", *Jurnal Administrasi Kantor* 8, No. 2 (Desember 2020): 189.

membutuhkan modal. Penetapan FDR yang ideal dari Bank Indonesia yaitu berkisar antara 78% sampai dengan 100%. Tingkat dana dalam kekuatan saluran bank memengaruhi pertumbuhan laba sedemikian rupa sehingga laba yang diterima meningkat. Di sisi lain, jika pembiayaan yang diberikan bank rendah, Rahim mengatakan hal itu menandakan likuiditas bank terlalu tinggi.⁹ Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemungkinan bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak dalam kesulitan dan dapat dianggap likuid untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, sehingga nasabah dapat mempercayai pengelolaan keuangannya secara syariah. Ketika nasabah mempercayakan keuangannya kepada bank, hal itu juga memengaruhi profitabilitas bank, yang bahkan lebih tinggi.

Tabel 1.2 Perkembangan FDR Bank Syariah

Tahun	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
2015	88,03 %
2016	85,99 %
2017	79,61 %
2018	78,53 %
2019	77,91 %
2020	76,36 %

Sumber: Data Statistik OJK tentang Perkembangan FDR pada BUS di Indonesia

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan FDR pada bank syariah di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2015, FDR bank syariah mencapai 88,03%, dan

⁹ Arfiani, “Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))”, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020): 5.

mengalami penurunan mencapai 2,04 % pada tahun 2016. Dan pada tahun 2020 FDR bank syariah mencapai 76,36%. Hal ini menandakan bahwa FDR bank syariah mengalami penurunan sebesar 11,67% dalam kurun waktu 6 tahun terakhir.

Dalam mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan atau bank syariah dalam memperoleh keuntungan atau laba, maka digunakan rasio profitabilitas. Keuntungan atau laba perbankan syariah dapat diukur beberapa rasio, seperti *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net operating margin* (NOM).¹⁰ Menurut Lukman, *return on assets* (ROA) umumnya digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada industri perbankan, dalam hal ini sebagai pengawas dan regulator perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian terhadap kelangsungan hidup bank yang diukur dari aset, yang sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat. Semakin tinggi ROA bank maka semakin tinggi tingkat keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dalam menggunakan dananya. Sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan di prediksi profitabilitasnya.

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perbankan syariah dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan

¹⁰ Purwanto, "Profitabilitas Bank Syariah Ditinjau dari Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil dan Kategori Usaha," *Jurnal Studi Islam* 14, No. 1 (2019): 49, <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2679>.

tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen pada perbankan syariah.¹¹

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia nomor 9/24/DPBS tahun 2007, ROA bertujuan mengukur pencapaian manajemen dalam memperoleh keuntungan. *Return on asset* menunjukkan bagaimana kualitas dari kinerja yang dihasilkan oleh manajemen bank dalam mengelola harta yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan pendapatan serta menekan biaya. Dengan demikian profitabilitas akan menjadi faktor yang sangat penting dalam penilaian aktiva bank dalam menjalankan kegiatannya.¹²

Tabel 1.3 Perkembangan ROA Bank Syariah

Tahun	<i>Return on Asset</i>
2015	0,49 %
2016	0,63 %
2017	0,63 %
2018	1,28 %
2019	1,73 %
2020	1,40 %

Sumber: Data Statistik OJK tentang Perkembangan ROA pada BUS di Indonesia

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa perkembangan *return on asset* dari bank syariah mengalami naik-turun. Diketahui pada tahun 2015,

¹¹ Wahyu Pahlewi Novian, “Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015)”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016): 9–10.

¹² Arfiani, “Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))”, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020): 2.

besarnya ROA yaitu 0,49% dan mengalami peningkatan di tahun 2016 sebesar 0,14%. Kemudian pada tahun 2019 besarnya ROA yaitu 1,73% dan mengalami penurunan sebesar 0,33% pada tahun 2020 menjadi 1,40%. Jika mengingat kembali standar terbaik *return on asset* menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 6/9/PBI/2004 adalah 1,5%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah di Indonesia dalam memperoleh keuntungan masih di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Besarnya laba yang diperoleh memberikan indikasi kualitas pencapaian kinerja keuangan yang dicapai. Namun jika keuntungan yang diperoleh kecil, berarti kinerja bank syariah tidak maksimal dan memengaruhi citra bank di mata masyarakat. Dengan adanya kinerja keuangan bank syariah yang kurang baik, akan berakibat pada penurunan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah, sehingga dapat memengaruhi kinerja bank itu sendiri. Dari latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji apakah risiko pembiayaan dan risiko likuiditas akan berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia?

2. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah risiko pembiayaan dan risiko likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat empiris
 - a. Menjadi tambahan literatur dan menambah ilmu pengetahuan peneliti serta pembaca mengenai ilmu-ilmu perbankan syariah.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah mengenai pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
 - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan risiko dan profitabilitas dalam perbankan syariah serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institut

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kepustakaan pendidikan khususnya mengenai risiko-risiko keuangan yang dapat memengaruhi profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

b. Bagi peneliti

Sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan dari materi yang didapatkan dari kegiatan perkuliahan yang berkaitan dengan risiko keuangan dan profitabilitas pada perbankan syariah.

c. Bagi bank

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bank tentang analisis pengaruh tingkat risiko keuangan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sehingga diharapkan pihak bank dapat mengetahui seberapa besar pengaruh risiko-risiko keuangan yang dapat menghambat bank dalam memaksimalkan keuntungan yang ingin dicapai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan. Pada pembahasan ini telah disajikan secara ringkas beberapa penelitian terkait dengan risiko-risiko yang memengaruhi tingkat profitabilitas pada bank syariah di Indonesia.

1. Dedi Kurniawan, dengan judul penelitian “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia” pada tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.¹³ Hasil penelitian pada penelitian terdahulu ini yaitu:
 - a. Berdasarkan uji persial (uji-t) pada NPF dengan taraf 5% diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,067 > t_{tabel}$ sebesar $-1,67303$. Hal ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya peningkatan nilai NPF akan mengakibatkan penurunan pada ROA.
 - b. Berdasarkan uji persial (uji-t) pada DPK diperoleh t_{hitung} sebesar $0,981 < t_{tabel}$ sebesar $1,67303$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel DPK terhadap ROA. Namun DPK memiliki hubungan yang positif terhadap

¹³ Dedi Kurniawan, “Pengaruh Risiko Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”, Skripsi (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022): 32.

ROA. Artinya peningkatan DPK akan sejalan dengan pertumbuhan ROA atau sebaliknya.

- c. Berdasarkan uji simultan (Uji-F) dengan taraf nyata 5% maka yang diperoleh adalah F_{hitung} sebesar $1,722 < F_{tabel}$ sebesar 3,16. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel NPF dan DPK secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bank. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian terdahulu meneliti tentang tingkat profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan pada penelitian ini tentang tingkat profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

2. Adi Sutrisno, dengan judul penelitian “Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia” pada tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif.¹⁴ Hasil penelitian pada penelitian terdahulu ini yaitu:
 - a. Variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
 - b. Variabel kurs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia.
 - c. Variabel inflasi dan kurs secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

¹⁴ Adi Sutrisno, “Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia”, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022): 39.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang rasio NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen (X), dimana pada penelitian terdahulu memiliki 2 variabel X, yaitu inflasi (X_1) dan kurs (X_2). Sedangkan pada penelitian ini memiliki 2 variabel X, yaitu risiko pembiayaan (X_1) dan risiko likuiditas (X_2).

3. Musdalifa M, dengan judul penelitian “Pengaruh Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Pembiayaan Macet terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2016-2020)” pada tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.¹⁵ Hasil penelitian pada penelitian terdahulu ini yaitu:
 - a. Efisiensi operasional dengan rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
 - b. Kecukupan modal dengan rasio CAR secara parsial berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
 - c. Likuiditas dengan rasio FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
 - d. Pembiayaan macet dengan rasio NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Persamaan penelitian yaitu terletak pada metode penelitian, yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X, dimana pada penelitian terdahulu memiliki 4 variabel X, yaitu

¹⁵ Musdalifa M, “Pengaruh Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Pembiayaan Macet terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2015-2020)”, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022): 36.

efisiensi operasional (X_1), kecukupan modal (X_2), likuiditas (X_3), dan pembiayaan macet (X_4). Sedangkan pada penelitian ini memiliki 2 variabel X, yaitu risiko pembiayaan (X_1) dan risiko likuiditas (X_2)

B. Landasan Teori

1. Teori risiko

Menurut Prof. Dr. Ir. Soemarno, M.S., risiko adalah suatu kondisi yang timbul karena ketidakpastian dengan seluruh konsekuensi tidak menguntungkan yang mungkin terjadi. Menurut Keputusan Menteri Keuangan (KMK) nomor 577/PMK.01/2019 tentang Manajemen Risiko di Kementerian Keuangan, risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang berdampak terhadap pencapaian sasaran organisasi.¹⁶ Risiko selalu menghadang setiap individu maupun berbagai institusi, termasuk organisasi bisnis. Mengingat adanya ketidakpastian mengenai terjadinya risiko, individu maupun institusi harus berusaha menetapkan langkah-langkah antisipatif untuk menghadapi risiko itu, guna mengurangi, meniadakan, atau masalah meraup keuntungan dari terjadinya suatu risiko. Indikator yang digunakan dalam pengukuran risiko secara umum, yaitu:¹⁷

- a. Menetapkan eksposur risiko secara keseluruhan (*aggregate*)
- b. Menetapkan faktor risiko (*risk factors*) untuk setiap posisi yang ada pada portofolio bank

¹⁶ Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 577/PMK01/2019 Tentang Manajemen Risiko.

¹⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 2*, Ed 1 (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 7.

- c. Sensitivitas nilai pasar produk/posisi terhadap perubahan satu satuan faktor pasar yang memengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun kondisi stress
- d. Kecenderungan perubahan faktor-faktor dimaksud berdasarkan volatilitas perubahan yang terjadi di masa lalu dengan memperhitungkan faktor korelasi.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah selalu melekat dengan risiko. Salah satu bentuk risiko yang melekat pada perbankan syariah yaitu risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan teori risiko untuk mengetahui pengaruh risiko terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah sehingga perbankan syariah dapat meminimalkan kerugian yang timbul akibat adanya risiko yang terjadi.

2. Teori Pembiayaan

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.¹⁸ Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dibagi menjadi dua hal, yaitu:

- a. Pembiayaan produktif, adalah pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik produksi, perdagangan, ataupun investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

¹⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Cet. I (Jakarta: Gema Insani, 2001), 160.

Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko pembiayaan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio *non performing finance* (NPF).

3. Teori Likuiditas

Menurut Kasmir, likuiditas atau biasa disebut dengan rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.¹⁹ Indikator yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio *financing to deposit ratio* (FDR).

4. Bank syariah

a. Pengertian bank syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut bank syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau disebut bank syariah, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al- Qur'an dan Hadis Nabi SAW, atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembiayaan serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. Revisi (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 130.

masalah uang. Usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat kelancaran terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain.²⁰

- 1) Memindahkan uang
- 2) Menerima dan membayar kembali uang dalam rekening koran
- 3) Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
- 4) Membeli dan menjual surat-surat berharga
- 5) Membeli dan menjual cek, surat wesel, kertas dagang
- 6) Memberi jaminan bank

Bank syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

b. Tujuan dan fungsi bank syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan apabila berbicara mengenai fungsi bank syariah, bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu:²¹

²⁰ Zulkifli Rusby, *Manajemen Perbankan Syariah*, Ed. I (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR, 2017), 1.

²¹ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, Cet. I (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 27–31.

1) Fungsi bank syariah untuk menghimpun dana masyarakat

Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan dalam bentuk investasi.

a) Al-wadiah adalah perjanjian antara pihak pertama (perusahaan) dengan pihak kedua (bank) dimana pihak pertama menitipkan dana kepada bank dan pihak kedua menerima titipan untuk menggunakan titipan pihak pertama dalam transaksi yang bersifat diperbolehkan dalam Islam.

b) Al-Mudarabah adalah perjanjian antara pihak pertama yang memiliki dana kemudian menginvestasikannya kepada pihak lain yang dapat menggunakan dana yang diinvestasikan untuk tujuan tertentu yang diperbolehkan oleh hukum Islam.

2) Misi bank syariah adalah membiayai masyarakat

a) Masyarakat bisa mendapatkan pembiayaan dari bank syariah selama mungkin memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh *return* atas dana yang disalurkan. *Return* atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

b) Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat melalui berbagai pengaturan, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka *return* yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan adalah selisih antara harga jual yang dibayarkan kepada nasabah

dengan harga beli dari bank. Penghasilan dari transfer dana selanjutnya ke klien melalui perjanjian kerjasama komersial adalah bagi hasil.

- 3) Misi bank syariah adalah menyediakan layanan perbankan
 - a) Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai produk jasa yang dapat ditawarkan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang, saham, surat berharga, dan lain-lain.
 - b) Kegiatan pelayanan merupakan kegiatan yang diharapkan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan bank dari biaya jasa bank. Beberapa bank berupaya meningkatkan teknologi informasi untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan pelanggan adalah pelayanan yang cepat dan tepat waktu. Bank syariah berlomba-lomba berinovasi dengan meningkatkan kualitas produk layanannya. Bank syariah dibayar untuk layanan ini dalam bentuk biaya, yang disebut pendapatan berbasis biaya.
 - c. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Secara fungsional, perbankan syariah memiliki prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi. Adapun prinsip dasar dalam perbankan syariah tersebut antara lain:²²

²² Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, Cet. I (Pasuruan: Qiara Media, 2019), 31–34.

- 1) Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan

Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan sering dikaitkan dengan prinsip muamalah yang ketiga, yaitu keharusan menghindar dari kemudaratan. Bagi industri perbankan syariah, pelarangan terhadap transaksi yang haram zatnya tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait dengan aktivitas pengadaan jasa, produksi makanan, minuman, dan bahan konsumsi lain yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam pemberian pembiayaan, bank syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaannya oleh bank syariah.

- 2) Larangan terhadap transaksi yang dilarang oleh sistem dan prosedur yang berorientasi pada keuntungan.

Beberapa hal yang termasuk dalam kategori transaksi yang dilarang karena sistem dan prosedur mencari keuntungan:

- a) Tadlis adalah transaksi yang melibatkan objek yang tidak diketahui kedua belah pihak.
- b) Gharar, mirip dengan Tadlis. Tadlis kekurangan informasi di satu sisi sedangkan Gharar kekurangan informasi di kedua sisi transaksi jual beli.
- c) Bai' Ikhtikar adalah bentuk lain dari belanja dan transaksi yang dilarang dalam syariah Islam. Ikhtikar cenderung menggunakan haram untuk menutupi kekurangan tempat penyimpanan .

- d) Bai' Najasy, adalah tindakan menciptakan permintaan palsu, seolah-olah ada banyak permintaan terhadap suatu produk, sehingga harga jual produk akan naik.
- e) Maysir, adalah permainan di mana satu pihak menang dan pihak lain kalah.
- f) Riba adalah peningkatan yang diperlukan dalam transaksi tanpa pertimbangan (iwad) dan dibenarkan oleh syariah untuk peningkatan ini.

Dalam firman Allah SWT. dalam QS. Al-Baqarah (2:275):

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.²³

Berdasarkan ayat tersebut di atas, dijelaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya menggunakan sistem bagi hasil, dan tidak menggunakan bunga untuk mendapatkan keuntungan serta tidak membebankan bunga dalam pemakaian dana dan pembiayaan disebabkan bunga merupakan riba yang diharamkan.

²³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Al-Baqarah/2:275, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ), 2019), 47.

d. Produk bank syariah

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, disebutkan beberapa produk perbankan syariah, yaitu pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), dan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa istiqna). Menurut UU No. 21/2008, yang disebut produk perbankan syariah adalah Wadiah, Mudarabah, Musyarakah, Murabahah, Salam, Istishna, Qardh, Ijarah, Ijarah Rompiiya Bittamlik, Kafalah, Hawalah, Letter of Credit Syariah, Bank Garansi Syariah, Perbankan di Bidang Sosial berdasarkan prinsip Syariah.

Produk perbankan syariah dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1) Produk penghimpunan dana bank syariah

Produk-produk penghimpunan dana bank syariah ditujukan untuk mobilisasi dan investasi dalam pembangunan perekonomian dengan cara yang adil sehingga keuntungannya keadilan dapat dijamin bagi semua pihak. Tujuan mobilisasi sumber daya penting karena Islam sangat mengutuk akumulasi tabungan dan membutuhkan penggunaan sumber daya keuangan secara produktif untuk mencapai tujuan sosial ekonomi Islam.²⁴ Produk penghimpunan dana bank syariah dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

²⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Produk di Beberapa Negara*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 113.

a) Sumber dana dengan akad wadiah

Wadiah dapat diartikan sebagai titipan dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penyimpan menghendakinya. Tujuannya yaitu untuk menjaga keselamatan barang dari kehilangan, kemusnahan, kecurian, dan sebagainya. Barang disini adalah sesuatu yang berharga, seperti uang, barang, dokumen, surat berharga, dan barang lainnya yang berharga di sisi Islam. Adapun rukun yang harus dipenuhi dalam transaksi dengan prinsip wadiah adalah barang yang dititipkan, orang yang menitipkan, penerima titipan, dan Ijab Qobul.²⁵

Wadiah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- (1) Wadiah yad-amanah, yaitu titipan dimana penerima titipan tidak boleh memanfaatkan barang titipan tersebut sampai diambil kembali oleh penitip.
- (2) Wadiah yad-dhamanah, yaitu titipan dimana barang titipan selama belum dikembalikan kepada penitip dapat dimanfaatkan oleh penerima titipan.

Adapun penghimpunan dana dengan menggunakan akad wadiah, yaitu:

(1) Giro wadiah

Giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya atau dengan pemindahbukuan.²⁶ Giro wadiah adalah produk penghimpunan dana bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya. Beberapa fasilitas giro

²⁵ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Ed. I (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), 118–19.

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

wadiah yang disediakan bank untuk nasabah, antara lain buku cek, bilyet giro, kartu ATM, fasilitas pembayaran, wesel bank, wesel penukaran.²⁷

Giro wadiah menggunakan akad wadiah yad-dhamanah, dimana bank boleh menggunakan dana nasabah yang terhimpun untuk tujuan mencari keuntungan dalam kegiatan yang berjangka pendek untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank, selama dana tersebut tidak ditarik. Biasanya bank tidak menggunakan dana ini untuk pembiayaan bagi hasil karena sifatnya yang jangka pendek.²⁸

(2) Tabungan wadiah

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudarabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁹ Tabungan wadiah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti giro wadiah, tetapi tidak sefleksibel giro wadiah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Seperti halnya giro wadiah, bank juga dapat menggunakan dana nasabah yang terkumpul untuk menghasilkan

²⁷ Muhammad Wandiansyah R. Hutagalung dan Sarmiana Batubara “Produk dan Akad-Akad Perbankan Syariah”, 3.

²⁸ Nofinawati, “Akad dan Produk Perbankan Syariah”, *Jurnal FITRAH* 8, No. 2 (Juli-Desember 2014): 224.

²⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

keuntungan jangka pendek atau memenuhi kebutuhan likuiditas bank, sepanjang dana tersebut tidak ditarik.³⁰

b) Sumber dana dengan akad mudarabah

Mudarabah adalah perjanjian atas suatu jenis perkongsian, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan dana, dan pihak kedua (*mudarib*) bertanggung jawab atas pengelolaan usaha. Hasil usaha dibagikan sesuai dengan nisbah (bagi-hasil) yang telah disepakati bersama di awal. Tujuan dari akad mudarabah ini adalah supaya ada kerjasama antara pemilik modal yang tidak ada pengalaman dalam mengelola suatu dana dengan orang berpengalaman di bidang tersebut tetapi tidak mempunyai modal. Adapun rukun yang harus dipenuhi dalam transaksi dengan prinsip mudarabah yaitu pemilik dana, pengelola dana, usaha, dan Ijab Qobul.³¹

Mudarabah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- (1) Mudarabah muthlaqah, yaitu pihak pengelola dana diberi kuasa penuh untuk menjalankan proyek tanpa larangan/gangguan apapun urusan yang berkaitan dengan proyek itu dan tidak terkait dengan waktu, tempat, jenis, perusahaan, dan pelanggan.
- (2) Mudarabah muqayyadah yaitu pemilik dana membatasi atau memberi syarat kepada pengelola dana seperti waktu dan tempat yang tertentu saja.

³⁰ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Produk di Beberapa Negara*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 116.

³¹ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Ed. I (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), 139–40.

Adapun penghimpunan dana dengan menggunakan akad mudarabah, yaitu:

(1) Tabungan mudarabah

Tabungan mudarabah adalah transaksi penanaman dana dari pemilik dana (Shahibul Maal) kepada pengelola dana (Mudarib) untuk menjalankan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah, dengan hasil usaha dibagi berdasarkan hubungan yang telah disepakati sebelumnya antara kedua belah pihak.

(2) Deposito mudarabah

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudarabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah.³²

Deposito mudarabah merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan antara bank dan klien investasi. Inilah yang dimaksud dengan titipan mudarabah yaitu titipan dana dengan pengaturan mudarabah dimana pemilik dana (Shahibul Maal) menitipkan dananya untuk pengelolaan bank (Mudarib) dengan pembagian keuntungan sesuai dengan nisbah yang disepakati bank dengan ketentuan awal.³³

2) Produk penyaluran dana bank syariah

Di dalam bank syariah, penyaluran dana dinamakan dengan pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* adalah suatu pendanaan yang dilakukan suatu pihak

³² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan.

³³ Ismail, *Perbankan Syariah*, Ed. I, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 91.

kepada pihak yang lainnya untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Produk penyaluran dana bank syariah dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Produk pembiayaan berdasarkan prinsip jual-beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin).³⁴

Adapun akad-akad yang digunakan dalam prinsip jual-beli, yaitu:

(1) Pembiayaan murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual (bank syariah) dan pembeli (nasabah). Murabahah itu sendiri dalam praktiknya dapat dilakukan dengan pesanan ataupun tanpa pesanan. Dengan kata lain bank melakukan pembelian barang setelah ada pesanan dari nasabah.³⁵

(2) Pembiayaan salam

Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan pembayaran dimuka menurut syarat-syarat tertentu, atau jual beli sebuah barang untuk diantar kemudian dengan pembayaran di awal.

³⁴ Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*, Ed. I (Yogyakarta: UII Press, 2009), 8.

³⁵ Fasiha, *Islamic Finance (Konsep dan Aplikasi Dalam Lembaga Keuangan Syariah)*, Cet. I (Palopo: Penerbit Laskar Perubahan, 2016), 85.

(3) Pembiayaan istishna'

Istishna' adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.³⁶

b) Produk pembiayaan berdasarkan prinsip sewa-menyewa

Prinsip sewa-menyewa adalah pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan atas barang itu sendiri. Adapun akad yang digunakan dalam prinsip sewa-menyewa yaitu:

(1) Pembiayaan ijarah

Ijarah yaitu akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.³⁷

(2) Pembiayaan ijarah muntahia bittamlik (IMBT)

Ijarah muntahia bittamlik merupakan akad sewa-menyewa antara pemilik objek sewa (bank syariah) dengan penyewa (nasabah) untuk mendapatkan imbalan jasa atas objek sewa yang disewakannya dengan opsi pemindahan hak milik obyek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad yang disepakati di awal.

³⁶ Novinawati, "Akad dan Produk Perbankan Syariah", *Jurnal FITRAH* 8, No. 2 (Juli-Desember 2014): 228–29.

³⁷ Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 09/DSN-MUI/VI/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah.

c) Produk pembiayaan berdasarkan prinsip bagi-hasil

Prinsip bagi-hasil adalah sistem yang mencakup tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Pembagian hasil usaha dapat antara bank dengan nasabah (penyimpan dana) atau antara bank dengan nasabah (penerima dana). Mengenai kontrak digunakan dalam prinsip bagi-hasil yaitu:

(1) Pembiayaan mudarabah

Mudarabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudarib*). Dalam hal ini, pihak bank sebagai pemilik dana dan nasabah sebagai pengelola dana.

(2) Pembiayaan musyarakah

Musyarakah berarti kemitraan dalam suatu usaha dan dapat diartikan sebagai bentuk kemitraan antara dua orang atau lebih yang menggabungkan modal atau kerja mereka untuk berbagi keuntungan, serta menikmati hak dan tanggung jawab yang sama.³⁸

d) Produk pembiayaan dengan prinsip pinjam-meminjam

Prinsip pinjam-meminjam adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Adapun akad yang digunakan dalam prinsip pinjam-meminjam, yaitu:

³⁸ Novinawati, "Akad dan Produk Perbankan Syariah", *Jurnal FITRAH* 8, No. 2 (Juli-Desember 2014): 231.

(1) Pembiayaan qardh

Qardh adalah suatu akad pinjaman kepada nasabah tertentu dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada Lembaga Keuangan Syariah pada waktu yang telah disepakati oleh kedua pihak.³⁹

3) Produk pelayanan jasa

Produk pelayanan jasa yaitu meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah. Adapun akad yang digunakan dalam pelayanan jasa, yaitu:

- a) Wakalah adalah akad dimana nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.
- b) Kafalah adalah penjaminan pemenuhan tanggung jawab oleh pihak bank yang menjadi perantara antara dua orang yang berkewajiban dan yang berhak menerima tanggung jawab tersebut.
- c) Sharf adalah pertukaran atau akad jual beli dengan suatu valuta dengan valuta asing, penentuan harga berdasarkan kesepakatan sesuai harga pasar saat pertukaran.
- d) Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya.
- e) Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis.⁴⁰

³⁹ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, Ed. I (Jakarta: LPFE Usakti, 2011), 359.

⁴⁰ Nurul Ichsan, "Akad Bank Syariah", *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 50, No. 2 (Desember 2016): 408.

5. Risiko pembiayaan

a. Pengertian risiko pembiayaan

Menurut Ferry dan Sugiarto, adalah risiko kerugian yang timbul karena pemijam (*counterparty*) tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan dana pinjaman secara penuh pada atau setelah tanggal jatuh tempo. Risiko pembiayaan dapat terjadi sehubungan dengan salah satu fungsi intermediasi bank syariah yaitu menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Potensi kerugian akibat risiko keuangan adalah aset bank syariah hilang karena debitur tidak membayar iurannya dan nilai jaminan ternyata tidak sesuai dengan pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya.⁴¹

Untuk sebagian bank, risiko pembiayaan merupakan risiko terbesar yang dihadapi. Pada umumnya, marjin yang diperhitungkan untuk mengantisipasi risiko pembiayaan hanyalah merupakan bagian kecil dari total kredit yang diberikan bank dan oleh karenanya kerugian pada kredit dapat menghancurkan modal bank dalam waktu singkat.⁴²

Risiko pembiayaan dijadikan alat ukur untuk mengetahui tingkat permasalahan yang dihadapi oleh pihak perbankan syariah. Indikator yang memperlihatkan kerugian akibat risiko pembiayaan yaitu tercermin dari besarnya rasio *non performing finance* (NPF). Konsep pinjam-meminjam atau disebut

⁴¹ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, Cet. II (Sleman: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan Cv Budi Utama), 2018), 97.

⁴² Tri Auri Yanti, "Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara", *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah* 1, No. 2 (Februari 2020): 95.

dengan pembiayaan, juga dijelaskan dalam firman Allah SWT. dalam QS. Al-Baqarah (2:245):

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً ۗ وَاللَّهُ يَبْسُطُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Terjemahnya:

“Siapakah yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah? Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). Kepada-Nyalah kamu dikembalikan.”⁴³

Berdasarkan ayat tersebut di atas, telah dijelaskan bahwa dalam pinjam-meminjam, seharusnya segera dikembalikan berdasarkan apa yang telah dipinjam. Tetapi jika meminjami atau menginfakkan hartanya di jalan Allah dengan pinjaman yang baik berupa harta yang halal disertai niat yang ikhlas, maka Allah akan melipatgandakan ganti atau balasan kepadanya dengan balasan yang banyak dan berlipat ganda sehingga kita akan senantiasa untuk berinfak.

b. *Non performing finance* (NPF)

NPF menunjukkan kualitas manajemen dalam mengelola pembiayaan bank bermasalah. Rasio yang tinggi ini menunjukkan bahwa dana yang dialokasikan tidak bekerja secara efisien. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, perbankan dengan NPF antara 2% s.d. 5% adalah perbankan yang sehat sedangkan NPF $\geq 12\%$ menunjukkan bahwa bank tidak

⁴³ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Al-Baqarah/2:245, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ), 2019), 39.

sehat. Bank dikategorikan sangat sehat jika memiliki $NPF < 2\%$.⁴⁴ Risiko pembiayaan (*non performing finance*) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Ket:

KL : Kurang lancar

D : Diragukan

M : Macet

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/24/DPNP/2011 tentang kriteria peringkat NPF yaitu:

- 1) Peringkat I : $NPF < 2\%$ (Lancar)
- 2) Peringkat II : $2\% \leq NPF < 5\%$ (Dalam Perhatian Khusus)
- 3) Peringkat III : $5\% \leq NPF < 8\%$ (Kurang Lancar)
- 4) Peringkat IV : $8\% \leq NPF < 12\%$ (Diragukan)
- 5) Peringkat V : $NPF \geq 12\%$ (Macet)

c. Mitigasi risiko pembiayaan

Sebelum melakukan pemberian pembiayaan/kredit, hendaknya pihak bank selaku kreditur melakukan analisis yang mendalam. Untuk mencegah terjadinya kredit yang bermasalah di kemudian hari, penilaian suatu bank untuk memberikan persetujuan terhadap suatu permohonan kredit dilakukan dengan berpedoman pada analisis prinsip 7P, 5C dan 3R. Adapun analisis dengan prinsip 7P, yaitu:

⁴⁴ Dahlia dan Mery Yani, "Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019", *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 1, No. 6 (Desember 2021): 314.

- 1) *Personality* atau kepribadian merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kepribadian si calon nasabah.
- 2) *Purpose*, yaitu tujuan mengambil kredit.
- 3) *Party*, artinya dalam menyalurkan kredit bank memilah-milah menjadi beberapa golongan.
- 4) *Payment* adalah cara pembayaran kredit oleh nasabah.
- 5) *Prospect*, yaitu untuk menilai harapan ke depan terutama terhadap objek kredit yang dibiayai.
- 6) *Profitability*, artinya kredit yang dibiayai oleh bank akan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak, baik bank ataupun nasabah.
- 7) *Protection*, artinya perlindungan terhadap objek kredit yang dibiayai.⁴⁵

Adapun analisis dengan prinsip 5C, yaitu:

- 1) *Character* adalah sifat atau watak nasabah.
- 2) *Capacity*, yaitu analisis yang digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam membayar kredit.
- 3) *Capital* adalah untuk menilai modal yang dimiliki oleh nasabah untuk membiayai kredit.
- 4) *Condition*, yaitu kondisi umum saat ini dan yang akan datang.
- 5) *Collateral* merupakan jaminan yang diberikan nasabah kepada bank dalam rangka pembiayaan kredit yang diajukannya.⁴⁶

⁴⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. Revisi (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019), 291.

⁴⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. Revisi (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2019), 289.

Selain itu, untuk mitigasi risiko yang akan muncul dari adanya penyaluran kredit perbankan maka bank dalam memberikan kredit juga menggunakan prinsip 3R, yaitu:

- 1) *Returns*, yaitu hasil yang diperoleh bank dalam hal ketika kredit telah dimanfaatkan dan dapat diantisipasi oleh calon nasabah.
- 2) *Repayment*, yaitu kemampuan bayar dari pihak debitur tentu saja juga mesti dipertimbangkan, dan apakah kemampuan bayar itu *match* dengan *schedule* pembayaran kembali dari kredit yang diberikan.
- 3) *Risk bearing ability*, yaitu sejauh mana terdapatnya kemampuan debitur untuk menanggung resiko. Misalnya dalam hal terjadinya hal-hal diluar antisipasi kedua belah pihak.⁴⁷

6. Risiko likuiditas

a. Pengertian risiko likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar. Menurut Kasmir, risiko likuiditas (*liquidity risk*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat terutang dari sumber keuangan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat dijadikan agunan, tanpa berdampak negatif terhadap operasi dan kondisi keuangan bank.

⁴⁷ Fitriani Jamaluddin, "Mitigasi Resiko Kredit Perbankan", *Al-Amwal: Journal of Islamic Law* 3, No. 1 (April 2018): 92.

Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan risiko likuiditas dapat disebabkan:

- 1) ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset, termasuk aset likuid;
- 2) ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antarbank, dan pinjaman yang diterima.⁴⁸

Untuk menghindari risiko likuiditas, bank syariah harus secara akurat menghitung jumlah dana yang mereka butuhkan untuk menjaga likuiditasnya guna memenuhi kewajibannya kepada nasabah saat jatuh tempo.⁴⁹ Kegagalan suatu bank merupakan ancaman yang dapat terjadi kapan saja jika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu ketika nasabah melakukan penarikan dana. Bank yang gagal dan berdampak sistemik sebagaimana tertuang dalam PBI 10/31/PBI/2008 disediakan fasilitas pembiayaan darurat (*bailout*) yang diputuskan oleh Komite Stabilitas Sistem Keuangan. Dalam Peraturan ini juga dijelaskan bahwa bank dikatakan telah *failure* yaitu bank yang mengalami kesulitan keuangan dan berimplikasi pada keberlangsungan bisnis bank tersebut dan oleh Bank Indonesia (BI) tidak lagi sehat.⁵⁰

Likuiditas merupakan aspek yang sangat penting dalam usahanya bagi bank syariah untuk memenuhi kebutuhan mendesak, memenuhi permintaan kredit nasabah dan memberikan fleksibilitas dalam memanfaatkan peluang investasi

⁴⁸ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 3*, Ed. I (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 137.

⁴⁹ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, Cet. II (Sleman: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama), 2018), 100.

⁵⁰ Abdul Kadir Arno, "Failure Bank dan Resiko Sistemik Perbankan (Sebuah Konsep Penanganan)", *Journal Of Institution And Sharia Finance* 1, No. 1 (Juni 2018), 134.

yang menarik dan menguntungkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya risiko likuiditas yaitu dengan menggunakan rasio *financing to deposit ratio* (FDR). Menurut Kasmir, FDR adalah rasio yang menjelaskan tentang bagaimana kemampuan bank dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang sedang membutuhkan modal.

b. *Financing to deposit ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio untuk membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga atau deposit. Menurut Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia, FDR bank syariah idealnya berkisar 80% - 90%.

Besar kecilnya FDR memengaruhi kinerja perbankan syariah. Semakin banyak dana mengalir ke masyarakat dalam pembiayaan, semakin sedikit dana yang tidak terpakai dan pendapatan bank meningkat. Risiko likuiditas (*financing to deposit ratio*) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Mitigasi risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas adalah menjaga agar bank senantiasa dapat memenuhi kewajiban. Kebutuhan likuiditas dapat dipenuhi dengan berbagai macam strategi seperti strategi pendanaan (*funding strategy*), strategi *pricing*, menjual *assets*, diversifikasi sumber pendanaan dan penempatan kelebihan likuiditas dengan penempatan pada bank lain. Pengendalian risiko likuiditas dapat dilakukan melalui:

1) Strategi pendanaan

Strategi pendanaan mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis bank. Bank melakukan evaluasi terhadap strategi pendanaan secara berkala dengan memerhatikan perubahan internal maupun eksternal. Untuk itu, bank melakukan identifikasi dan memantau faktor-faktor utama yang memengaruhi kemampuan bank untuk memperoleh dana, termasuk identifikasi dan memantau alternatif sumber pendanaan yang dapat memperkuat kapasitasnya untuk bertahan pada kondisi krisis.

2) Pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian

Pengelolaan secara aktif atas posisi likuiditas dan risiko likuiditas harian bertujuan memenuhi kewajiban setiap saat sepanjang hari (intrahari) secara tepat waktu baik pada kondisi normal maupun kondisi krisis dengan memprioritaskan kewajiban yang kritikal. Dalam memenuhi tujuan tersebut, bank menganalisis perubahan posisi likuiditas yang terjadi akibat pembayaran dan/atau penerimaan dana sepanjang hari.

3) Pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas intragroup

Dalam pengelolaan posisi likuiditas dan risiko likuiditas intragroup, bank memperhitungkan dan menganalisis:

- (a) Kebutuhan pendanaan perusahaan dalam kelompok usaha bank yang dapat memengaruhi kondisi likuiditas bank
- (b) Kendala/hambatan untuk mengakses likuiditas intragroup. Dalam hal bank menyediakan dukungan likuiditas kepada perusahaan dalam kelompok usaha

bank, misalnya dalam bentuk garansi atau fasilitas pinjaman yang dapat ditarik sewaktu-waktu jika diperlukan, bank harus memastikan bahwa dukungan likuiditas tersebut diperhitungkan dalam pengukuran risiko likuiditas.

4) Pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi

Bank harus memiliki aset likuid berkualitas tinggi dengan jumlah yang cukup dan komposisi yang disesuaikan dengan karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas. Bank harus mengelola aset likuid tersebut untuk memenuhi kebutuhan likuiditas intra-hari, jangka pendek, dan jangka panjang.

5) Rencana pendanaan darurat.

Liquidity contingency plan (LCP) adalah rencana darurat untuk penanganan kondisi krisis likuiditas yang dialami bank. Rencana ini mencakup kebijakan dan tim yang dipersiapkan untuk menangani kebutuhan likuiditas bank dalam situasi krisis likuiditas, baik krisis likuiditas bankspecific atau sistemik.

Rencana pendanaan darurat harus disesuaikan dengan tingkat profil risiko, hasil *stress test*, kompleksitas usaha, cakupan bisnis dan struktur organisasi, serta peran bank dalam sistem keuangan.⁵¹

7. Profitabilitas

a. Pengertian profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh suatu bank atau perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Profitabilitas diartikan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat

⁵¹ Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Risiko 3*, Ed. I (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 157.

kemampuan bank syariah dalam memperoleh keuntungan atau laba yang diharapkan.⁵² Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi.

Bank syariah dalam melakukan aktivitasnya untuk mendapatkan suatu keuntungan. Setiap manusia, diperbolehkan mencari suatu keuntungan, karena keuntungan merupakan pendapatan yang berguna untuk kelangsungan hidup manusia. Aspek profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* (ROA) merupakan pengukuran kemampuan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Jika rasio ini semakin tinggi, maka keadaan suatu perusahaan semakin baik.⁵³ Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank syariah yaitu *return on asset* (ROA).

b. *Return on asset* (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset. Profitabilitas (*return on asset*) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun standar ROA untuk perbankan menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank yaitu:

⁵² Lidia Desiana, Muhammad Rusdi, dan Yushinta Ryan, "Peran Kecukupan Modal Atas Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018)," *Jurnal Al-Qardh* 5, No. 2 (Desember 2020): 103, <https://doi.org/10.23971/jaq.v5i2.2151>.

⁵³ Muh. Ruslan Abdullah, "Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Global", *Jurnal Muamalah* 4, No. 2 (Agustus 2014): 85.

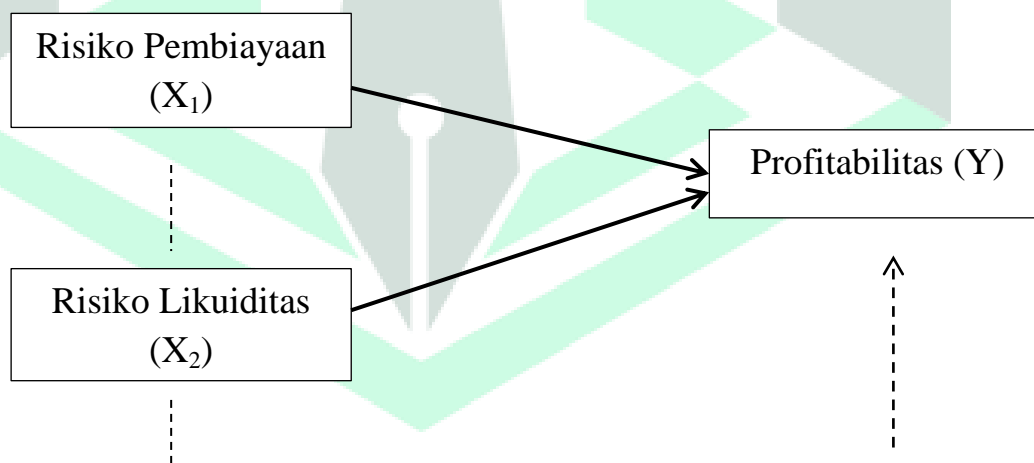
- 1) $ROA > 1,5\%$ = sangat baik
- 2) $1 < ROA < 1,5\%$ = baik
- 3) $0,5 < ROA < 1$ = kurang baik
- 4) $ROA < 0,5$ = tidak baik

C. Kerangka Pikir

Uma Sekaran mengemukakan tentang kerangka berpikir yaitu bentuk model konseptual tentang hubungan teori dengan berbagai faktor yang selanjutnya diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Oleh karena itu, secara teoritis perlu dijelaskan bagaimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu risiko pembiayaan (X_1) dan risiko likuiditas (X_2) sebagai variabel bebas, dan profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat.

Kerangka pemikiran teoritis akan ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran teoritis

Ket : ————— = Secara Parsial

----- = Secara Simultan

D. Hipotesis

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai risiko pembiayaan (*non performing finance*) yang diteliti oleh Evi Nurlaili dengan judul “Analisis Pengaruh NPF, NOM, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2012-2020)” menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.⁵⁴ Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Haviza Martani dengan judul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)” menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.⁵⁵

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai risiko likuiditas (*financing to deposit ratio*) yang diteliti oleh Arfiani, dengan judul “Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))” menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah.⁵⁶ Namun pada penelitian

⁵⁴ Evi Nurlaili, “Analisis Pengaruh NPF, NOM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2012-2020)”, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022): 65.

⁵⁵ Haviza Martani, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)”, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021): 59.

⁵⁶ Arfiani, “Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))”, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020): 62.

yang dilakukan oleh Musdalifa M. Dengan judul “Pengaruh Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Pembiayaan Macet terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2016-2020)” menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah.⁵⁷

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **H₀** : Risiko Pembiayaan tidak signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.
H₁ : Risiko Pembiayaan signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.
2. **H₀** : Risiko Likuiditas tidak signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.
H₂ : Risiko Likuiditas signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.
3. **H₀** : Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.
H₃ : Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas secara simultan signifikan berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia.

⁵⁷ Musdalifa M, “Pengaruh Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Pembiayaan Macet Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2016-2020)”, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022): 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Siyoto dan Sodik mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. Biasanya, penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian inferensial untuk menguji hipotesis.⁵⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini bertempat di lingkup Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini dilakukan melalui situs resmi yang diakses secara *online* melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan melalui *website* resmi Bank Muamalat Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga bulan Mei tahun 2023. *Website* resmi Bank Muamalat Indonesia ini diakses pada tanggal 25 Maret hingga 5 April tahun 2023.

⁵⁸ Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. I (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 238.

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sumadi Subyabrata, definisi operasional didasarkan pada karakteristik apa yang dapat diamati dan didefinisikan. Variabel perlu didefinisikan secara operasional untuk memudahkan menemukan hubungan antara variabel dan pengukurannya. Adapun definisi dari masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional
1.	Risiko Pembiayaan (X_1)	Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat pihak peminjam tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajibannya untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo dan setelahnya.
2.	Risiko Likuiditas (X_2)	Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi akibat kurang tersedianya alat likuid bank sehingga bank tidak mampu memenuhi kewajibannya seperti penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada calon debitur.
3.	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh suatu bank atau perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar

jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵⁹

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang diakses melalui *website* resmi PT. Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 25 Maret hingga 5 April tahun 2023.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁶⁰ Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, selama delapan tahun mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Bank Muamalat Indonesia meruapakan Bank Umum Syariah pertama yang berdiri di Indonesia pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992.
- b. Bank Muamalat Indonesia memiliki laporan keuangan yang telah dipublikasikan di *website* resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Untuk mendapatkan sampel yang memadai, maka dari itu peneliti mengambil langkah mencari laporan keuangan secara per triwulan. Pengambilan sampel

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Cet. 19 (Bandung: Alfabeta CV, 2013), 80.

⁶⁰ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 113.

pada delapan tahun tersebut sudah memenuhi data untuk penelitian yaitu sejumlah 32 data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses memperoleh berbagai informasi mengenai variabel yang diteliti dengan menggunakan cara yang sistematis dan bertujuan untuk mendapatkan bukti nyata dan benar untuk digunakan dalam menganalisis data yang pada penelitian.

Sukmadinata menyebutkan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter. Sedangkan Sugiyono menyebutkan secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi.⁶¹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka atau dokumentasi. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.⁶² Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media perantara.

Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang dipublikasikan melalui *website* resmi Bank Muamalat Indonesia untuk mendapatkan data NPF, FDR, dan ROA. Adapun periodisasi

⁶¹ Pinton Setya Mustafa, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih, Hanik Maslacha, Dedi Ardiyanto, Hendra Arya Utama, Matheos Jerison Boru, Iwan Fachrozi, Estrado Isaci Selestiano Rodriguez, Taufan Bayu Prasetyo, dan Syaiful Romadhana, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020): 66.

⁶² Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cet. I (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

data yang diambil adalah selama delapan tahun, yaitu pada tahun 2015 hingga tahun 2022. Data laporan keuangan ini diakses pada tanggal 25 Maret hingga 5 April tahun 2023. Adapun data pada laporan keuangan yang diperlukan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi. Kemudian data-data pada laporan keuangan tersebut dihitung berdasarkan rumus NPF, FDR, dan ROA yang telah ditentukan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.⁶³

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur suatu hal yang menyangkut objek penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data yang digunakan.⁶⁴

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas dari penelitian ini yaitu risiko pembiayaan bermasalah yang diukur dengan nilai NPF dan risiko likuiditas yang diukur dengan nilai FDR. Sedangkan yang menjadi variabel terikat ialah profitabilitas yang diukur dengan nilai *return on asset* (ROA). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dokumentasi dengan melihat laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasi oleh *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi PT. Bank Muamalat Indonesia.

⁶³ Arzal Syah, Muh. Abdi Imam, Putri, Rafiqah Asaff, dan Andi Nurrahma Gaffar, "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba pada PT. Siantar Top Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *DINAMIS: Journal of Islamic Management and Business* 4, No. 1 (April 2021): 5.

⁶⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Soduk, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. I (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015): 78.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, yaitu proses analisis yang terdapat data-data berbentuk angka dengan cara perhitungan secara statistik untuk mengukur risiko pembiayaan, risiko likuiditas dan profitabilitas pada Bank Syariah yang ada di Indonesia.

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah layak atau tidak diuji, dengan memastikan bahwa data berdistribusi normal, dan tidak terdapat masalah multikolineralitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi dalam model regresi. Menurut Ghozali, uji asumsi klasik dilakukan dalam model regresi diantaranya yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat.⁶⁵ Uji normalitas dapat dilihat dengan analisis secara statistik dengan Uji *Kolmogorov-Smirniv Test* dengan ketentuan:

- 1) jika nilai signifikansi pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi ($\alpha = 0,05$) yang telah ditetapkan maka data terdistribusi normal.

⁶⁵ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, Cet. I (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 81.

- 2) jika nilai signifikansi pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka data tidak terdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear antara variabel bebas (X) dalam Model Regresi Ganda. Jika hubungan linear antar variabel bebas (X) dalam Model Regresi Ganda adalah korelasi sempurna maka variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna (*perfect multicollinearity*). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variabel bebas.

Teknik yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance Value* dengan kriteria:

- 1) Jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, artinya tidak terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka diartikan terjadi gangguan dalam penelitian.

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser (*glejser test*).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *glejser* adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi $t > 0,5$ maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Apabila nilai signifikansi $t < 0,5$ maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.⁶⁶

Adapun hipotesis dalam pengujian tersebut adalah:

H_0 : tidak terdapat autokorelasi antara data pengamatan

H_a : terdapat autokorelasi antara data pengamatan

2. Analisis regresi linear berganda

Regresi Linier Berganda yaitu regresi linier yang menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Risiko Pembiayaan

⁶⁶ Agus Tri Basuki, *Analisis Statistik dengan SPSS*, Cet. I (Yogyakarta: Danisa Media, 2015), 106.

(X1) dan Risiko Likuiditas (X2) terhadap profitabilitas (Y). Model tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Variabel Profitabilitas (ROA)
a	= Konstanta
β_1, β_2	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X ₁	= Variabel Risiko Pembiayaan (NPF)
X ₂	= Variabel Risiko Likuiditas (FDR)
e	= Kesalahan (Error)

3. Uji hipotesis

a. Uji parsial (t)

Uji t ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t dilakukan dengan menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H₀ Berarti risiko pembiayaan secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H₁ Berarti risiko pembiayaan secara parsial signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H_0 Berarti risiko likuiditas secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

H_2 Berarti risiko likuiditas secara parsial signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

2) Menentukan tingkat signifikansi:

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$

3) Menentukan kriteria pengujian signifikansi dan mengambil keputusan sebagai berikut:

a) Apabila nilai probabilitas $\geq \alpha$ maka H_0 diterima.

b) Apabila nilai probabilitas $< \alpha$ maka H_0 ditolak.

b. Uji simultan (F)

Uji F atau uji model dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam suatu model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan keputusan apakah model regresi linier berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai Sig $< \alpha$, maka H_0 ditolak

2) Jika nilai Sig $> \alpha$, maka H_0 diterima

4. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2

semakin mendekati 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Y) semakin terbatas. Akan tetapi, jika nilai R^2 semakin mendekati 1 berarti variabel-variabel independen (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara syariah. PT. Bank Muamalat Indonesia didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Perseroan telah memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Perseroan tanggal 30 Maret 1995 yang dalam keputusannya memberikan izin kepada perseroan untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah.

Bank Muamalat merupakan perusahaan publik yang sahamnya tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan secara resmi beroperasi sebagai Bank Devisa sejak tanggal 27 Oktober 1994. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-79/MK.03/1995 tanggal 6 Februari 1995, Perseroan secara resmi ditunjuk sebagai Bank Devisa Persepsi Kas Negara.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. S-9383/MK.5/2006 tanggal 28 Desember 2006, perseroan memperoleh status Bank Persepsi yang mengizinkan perseroan untuk menerima setoran-setoran pajak. Kemudian pada

tanggal 25 Juli 2013, perseroan telah menjadi peserta program penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan sebagaimana tercantum dalam Surat Lembaga Penjamin Simpanan No. S.617/DPMR/VII/2013. Perseroan lalu ditetapkan sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji berdasarkan Surat Keputusan Badan Pengelola Keuangan Haji No. 4/BPKH.00/2018 tanggal 28 Februari 2018.

BMI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti sukuk subordinasi mudarabah, asuransi syariah, dana pensiun lembaga keuangan Muamalat, dan *multifinance* syariah yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia. Selain itu, produk *shar-e* yang diluncurkan pada 2004 merupakan tabungan instan pertama di Indonesia.

Produk *shar-e gold* Debit Visa yang diluncurkan pada 2011 berhasil memperoleh penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan *e-channel* seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk itu menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah. Seiring kapasitas bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, bank telah memiliki 239 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia.

Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 568 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, 51 unit Mobil Kas Keliling.

BMI melakukan *rebranding* pada logo bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai bank syariah Islami, modern dan profesional. Bank pun terus merealisasikan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui, baik secara nasional maupun internasional. Kini, dalam memberikan layanan terbaiknya, BMI beroperasi bersama beberapa entitas asosiasi dan afiliasinya yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, DPLK Muamalat yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, Muamalat Institute yaitu lembaga yang mengembangkan, mensosialisasikan dan memberikan pendidikan mengenai sistem ekonomi syariah kepada masyarakat, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS).⁶⁷

2. Pengelolaan Data pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

a. *Non performing finance* (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

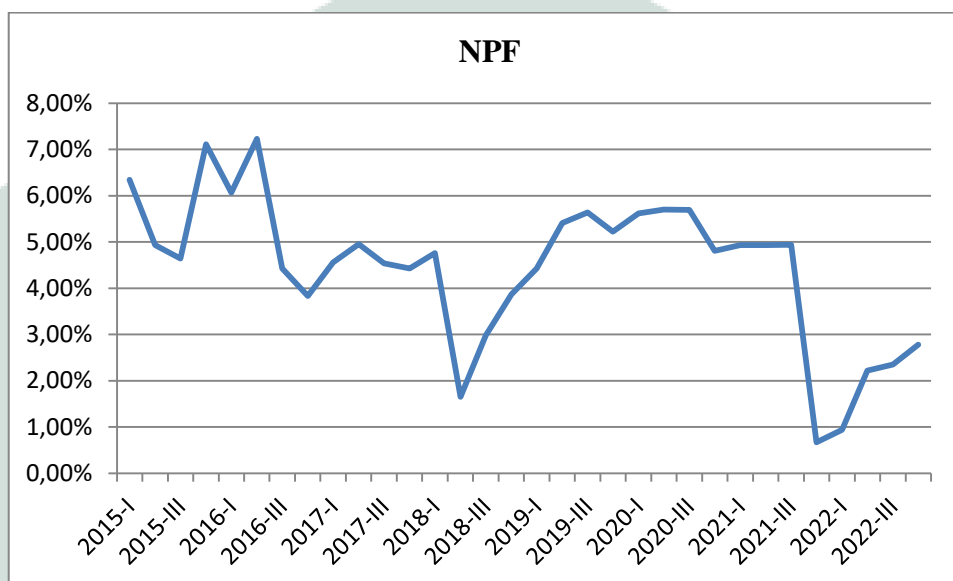
Tabel 4.1 Data NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015-2022

Tahun	<i>Non Performing Finance</i>			
	TRIWULAN			
	I	II	III	IV
2015	6,34%	4,93%	4,64%	7,11%
2016	6,07%	7,23%	4,43%	3,83%
2017	4,56%	4,95%	4,54%	4,43%

⁶⁷ Bank Muamalat Indonesia, "Profil Bank Muamalat", (diakses pada tanggal 10 Maret 2023), <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>.

2018	4,76%	1,65%	2,98%	3,87%
2019	4,43%	5,41%	5,64%	5,22%
2020	5,62%	5,70%	5,69%	4,81%
2021	4,93%	4,93%	4,94%	0,67%
2022	0,94%	2,22%	2,35%	2,78%

Sumber: Data PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.



Sumber: Data setelah diolah

Gambar 4.1 Grafik NPF PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 2015-2022

Gambar 4.1 menggambarkan perkembangan *non performing finance* (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015 sampai dengan 2022.⁶⁸ Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa NPF pada kuartal I 2015 hingga kuartal I 2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata NPF sebesar 5,12%. Kemudian pada kuartal II 2018 hingga kuartal III 2021 cenderung mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 4,7%. Pada kuartal IV 2021 hingga kuartal IV 2022 kembali mengalami kenaikan dengan rata-rata sebesar 1,8%. Secara

⁶⁸ Bank Muamalat Indonesia, "Laporan Triwulan", (diakses pada tanggal 25 Maret 2023), <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-triwulan>.

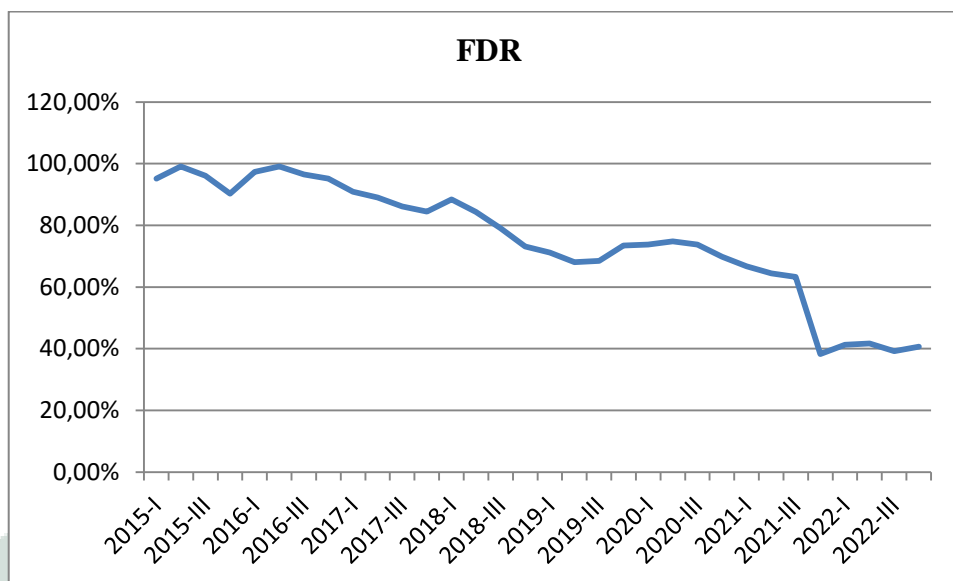
keseluruhan, NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015 sampai 2022 rata-rata sebesar 4,5%. NPF paling rendah berada di angka 0,67% pada kuartal IV tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. lebih teliti lagi dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabahnya agar nilai NPF PT. Bank Muamalat Indonesia tidak melebihi angka 5% seperti yang telah ditetapkan oleh Peraturan Bank Indonesia.

b. *Financing to deposit ratio* (FDR) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Tabel 4.2 Data FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015-2022

Tahun	<i>Financing to Deposit Ratio</i>			
	TRIWULAN			
	I	II	III	IV
2015	95,11%	99,05%	96,09%	90,30%
2016	97,30%	99,11%	96,47%	95,13%
2017	90,93%	89,00%	86,14%	84,41%
2018	88,41%	84,37%	79,03%	73,18%
2019	71,17%	68,05%	68,51%	73,51%
2020	73,77%	74,81%	73,80%	69,84%
2021	66,72%	64,42%	63,26%	38,33%
2022	41,28%	41,70%	39,27%	40,63%

Sumber: Data PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.



Sumber: Data setelah diolah

Gambar 4.2 Grafik FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 2015-2022

Gambar 4.2 menggambarkan perkembangan *financing to deposit ratio* (FDR) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015 sampai dengan 2022.⁶⁹ Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa FDR pada Bank Muamalat Indonesia cenderung mengalami penurunan selama 8 tahun terakhir. Secara keseluruhan, FDR pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015 sampai 2022 rata-rata sebesar 75,4%. FDR paling rendah berada di angka 38,33% pada kuartal IV tahun 2021. NPF tertinggi berada pada angka 99,11% pada kuartal II tahun 2016. Ini menunjukkan FDR pada Bank Muamalat Indonesia terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini tentu berdampak kurang baik terhadap penyaluran dana pada Bank Muamalat Indonesia.

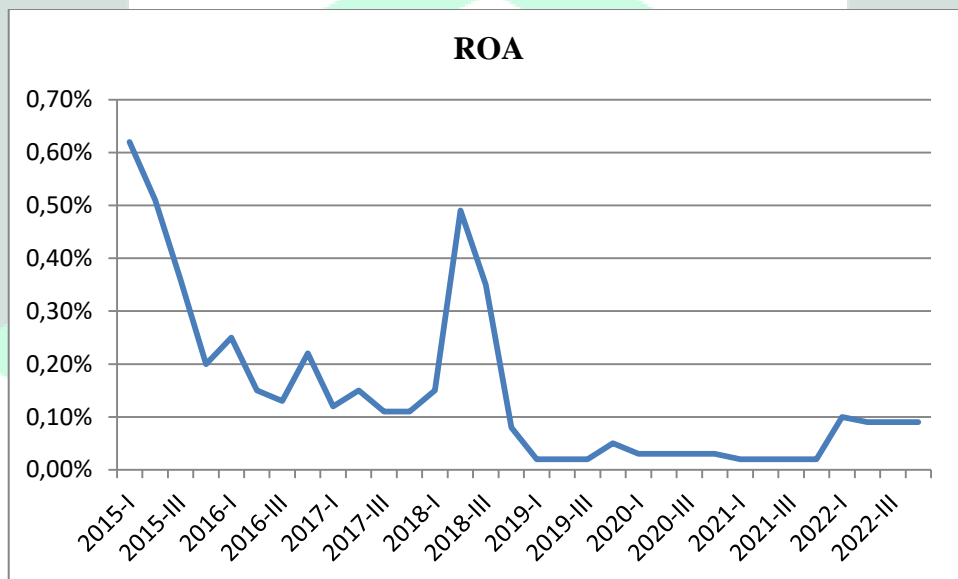
⁶⁹ Bank Muamalat Indonesia, "Laporan Triwulan", (diakses pada tanggal 30 Maret 2023), <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-triwulan>.

c. *Return on asset (ROA)* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Tabel 4.3 Data ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015-2022

Tahun	<i>Return on Asset</i>			
	TRIWULAN			
	I	II	III	IV
2015	0,62%	0,51%	0,36%	0,20%
2016	0,25%	0,15%	0,13%	0,22%
2017	0,12%	0,15%	0,11%	0,11%
2018	0,15%	0,49%	0,35%	0,08%
2019	0,02%	0,02%	0,02%	0,05%
2020	0,03%	0,03%	0,03%	0,03%
2021	0,02%	0,02%	0,02%	0,02%
2022	0,10%	0,09%	0,09%	0,09%

Sumber: Data PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.



Sumber: Data setelah diolah

Gambar 4.3 Grafik ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, 2015-2022

Gambar 4.1 menggambarkan perkembangan *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015 sampai dengan 2022.⁷⁰ Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa profitabilitas Bank Muamalat Indonesia pada kuartal I tahun 2015 hingga kuartal II tahun 2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata ROA sebesar 0,26%. Namun pada kuartal III tahun 2018 hingga kuartal IV tahun 2022 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata ROA sebesar 0,06%. Secara keseluruhan, ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. periode 2015 sampai 2022 rata-rata sebesar 0,15%. ROA paling rendah berada di angka 0,02% pada tahun 2021. Sedangkan ROA tertinggi berada di angka 0,62% pada kuartal I tahun 2015. Ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia kurang baik.

3. Hasil Analisis Data

a. Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data, menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka sebaran data berdistribusi normal. Pedoman pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam SPSS Statistik 20 adalah:

- a) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal,

⁷⁰ Bank Muamalat Indonesia, "Laporan Triwulan", (diakses pada tanggal 5 April 2023), <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-triwulan>.

b) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.⁷¹

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,11666387
Most Extreme Differences	Absolute	,196
	Positive	,196
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		1,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,173
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Olah Data SPSS 20.

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi $0,173 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati antar variabel independen dalam model regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua independen variabel dalam fungsi linear. Gejala adanya multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance*

⁷¹ Agus Pramono, Teguh Waluyo, dan Teppei Jordy L'ga Tama, "Analisis Arus Tiga fasa Daya 197 KVA Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov", *Jurnal Resistor* 4, No. 2 (Oktober 2021): 214–15.

Inflation Factor (VIF) dan *Tolerance* nya. Jika nilai *VIF* < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.⁷²

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
	(Constant)	-,169	,089					
1	NPF	-,053	,018	-,538	-3,030	,005	,596	1,678
	FDR	,007	,001	,875	4,930	,000	,596	1,678

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS 20.

Hasil olah data pada SPSS, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* kedua variabel independen yaitu 0,596 dan 0,596 $> 0,1$. Dan nilai VIF dari kedua variabel independen yaitu 1,678 dan 1,678 < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala mutikolinearitas dalam penelitian ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi miliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode Spearman's Rho. Metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan variabel independen dengan residual. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

⁷² Gun Mardiatmoko, "Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda)", *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14, No. 3 (September 2020): 335.

Pedoman pengambilan keputusan heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Spearman's Rho dalam SPSS Statistik 20 adalah:

- a) Nilai Sig. 2-tailed $> 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b) Nilai Sig. 2-tailed $< 0,05$ maka kesimpulannya terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
			NPF	FDR	Unstandardized Residual
Spearman's rho	NPF	Correlation Coefficient	1,000	,410*	,077
		Sig. (2-tailed)	.	,020	,674
		N	32	32	32
	FDR	Correlation Coefficient	,410*	1,000	-,124
		Sig. (2-tailed)	,020	.	,501
		N	32	32	32
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,077	-,124	1,000
		Sig. (2-tailed)	,674	,501	.
		N	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Olah Data SPSS 20.

Hasil olah data SPSS uji heteroskedastisitas dengan metode Spearman's Rho menunjukkan nilai signifikansi *Abs Residual* kedua variabel independen yaitu 0,674 dan 0,501 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun pedoman pengambilan keputusan autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin-Watson yaitu:

- a) Jika nilai $dW < dL$ atau $dW > 4 - dL$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- b) Jika $dU < dW < 4 - dU$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675 ^a	,456	,419	,12062	,476

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode Durbin-Watson diketahui bahwa:

$$n = 32$$

$$dW = 0,476$$

$$dL = 1,2437$$

$$dU = 1,6505$$

$$4 - dL = 4 - 1,2437 = 2,7563$$

$$4 - dU = 4 - 1,6505 = 2,3495$$

Pada hasil di atas, diketahui bahwa pada penelitian ini hipotesis nol ditolak, dan terdapat autokorelasi sebab nilai $dW (0,476) < dL (1,2437)$. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengatasi terjadinya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* atau biasa juga disebut dengan metode *Lagrange Multiplier*. Metode *Cochrane-Orcutt* dilakukan dengan

menghitung nilai koefisien autokorelasi menggunakan nilai *error* pada model regresi.⁷³

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,733 ^a	,537	,504	,06079	1,852

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1
b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Olah Data SPSS 20.

Berdasarkan hasil olah data tersebut, diketahui bahwa nilai *dW* adalah 1,852. Sedangkan untuk melihat tidak terjadinya autokorelasi digunakan pedoman $dU < dW < 4 - dU$. Sehingga dapat dilihat bahwa $dU (1,6505) < dW (1,852) < 4 - dU (2,3495)$. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dan metode *Cochrane-Orcutt* dapat mengatasi masalah autokorelasi.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen diantaranya Risiko Pembiayaan (NPF) (X1) dan Risiko Likuiditas (FDR) (X2) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) (Y). Analisis regresi linear berganda ini dilakukan setelah melalui uji asumsi klasik agar data pada penelitian layak untuk digunakan.

⁷³ Ade Aprianto, Naomi Nessyana Debatara, dan Nurfitri Imro'ah, "Metode *Cochrane-Orcutt* untuk Mengatasi Autokorelasi pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares", *Buletin Ilmiah Mat, Stat, dan Terapannya (Bimaster)* 9, No. 1 (2020): 95.

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-,169	,089		-1,895	,068		
	NPF	-,053	,018		-3,030	,005	,596	1,678
	FDR	,007	,001		4,930	,000	,596	1,678

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Olah Data SPSS 20.

Menurut hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa pengaruh NPF (X₁) dan FDR (X₂) terhadap ROA (Y) dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,169 - 0,053X_1 + 0,007X_2 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut di atas, maka dapat dikemukakan beberapa hal, yaitu:

- 1) Nilai *constant* sebesar -0,169 yang berarti jika variabel NPF (X₁) dan FDR (X₂) dianggap konstan, berarti akan mengalami pengurangan ROA sebesar 0,169.
- 2) Koefisien regresi NPF (X₁) sebesar -0,053 yang menjelaskan bahwa jika terdapat peningkatan Risiko Pembiayaan sebesar Rp1, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar 0,053.
- 3) Koefisien regresi FDR (X₂) sebesar 0,007 yang menjelaskan bahwa jika terdapat peningkatan Risiko Likuiditas sebesar Rp1, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,007.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan mengenai suatu hal, atau hipotesis merupakan jawaban sementara suatu masalah, atau juga hipotesis dapat diartikan sebagai kesimpulan sementara tentang hubungan suatu variabel dengan satu atau lebih variabel yang lain. Untuk membuat kesimpulan dalam uji hipotesis, ada beberapa ketentuan, yaitu:

- 1) Jika statistik uji $(t/F)_{hitung} > (t/F)_{tabel}$ maka H_0 di tolak.

Jika statistik uji $(t/F)_{hitung} < (t/F)_{tabel}$ maka H_0 di terima.

- 2) Jika sig (*one tailed/two tailed*) $< sig (\alpha)$ maka H_0 ditolak.

Jika sig (*one tailed/two tailed*) $> sig (\alpha)$ maka H_0 diterima.⁷⁴

Dalam pengujian hipotesis, digunakan dua metode, yaitu:

- 1) Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial. Pengujian secara parsial ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada tingkat kesalahan 5%.

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

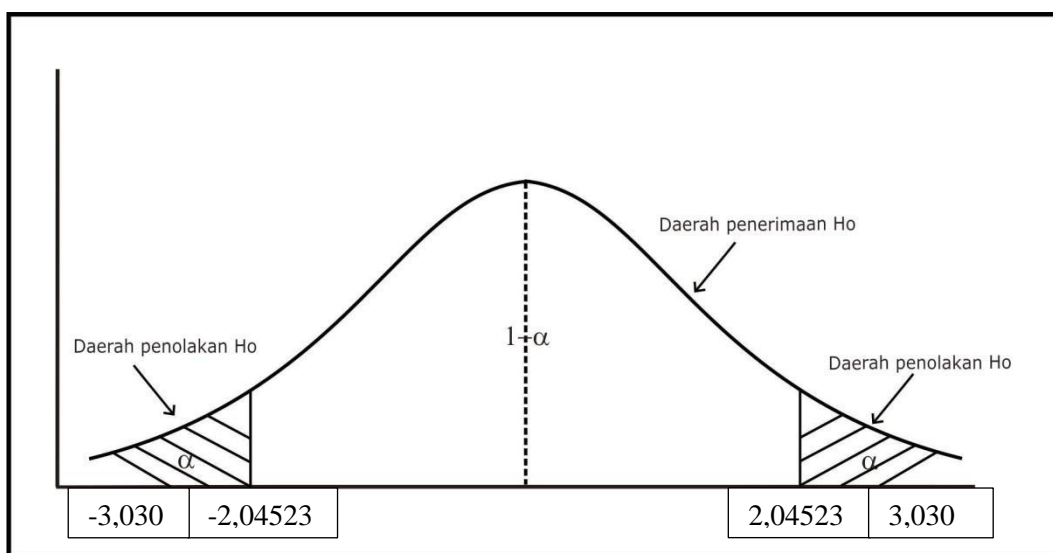
Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
	(Constant)	-,169	,089		-1,895	,068		
1	NPF	-,053	,018	-,538	-3,030	,005	,596	1,678
	FDR	,007	,001	,875	4,930	,000	,596	1,678

a. Dependent Variable: ROA

⁷⁴ Endang Sri Utami, M. Budiantara, Nuryadi, dan Tutut Dewi Astuti, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Cet. I (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 76.

Sumber: Olah Data SPSS 20.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada variabel X_1 bernilai negatif. Maka dari itu, digunakan kurva uji t untuk menganalisisnya.



Gambar 4.4 Kurva Uji Parsial Dua Sisi

Sumber: Anwar Sanusi, Metodologi Penelitian Bisnis, 2011.

Berdasarkan gambar kurva di atas, jika t_{hitung} bernilai negatif maka dapat disimpulkan bahwa:

- $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak (berpengaruh)
- $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ artinya H_0 diterima (tidak berpengaruh).

Berdasarkan hasil uji parsial di atas, dihasilkan uji tiap-tiap variabel dengan angka t_{tabel} sebesar 2,04523 dan tingkat kesalahan 5% (0,05), maka diperoleh:

- Uji-t terhadap variabel Risiko Pembiayaan (X_1) rasio NPF diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,030 dan signifikansi sebesar 0,005. Karena t_{hitung} bernilai negatif, maka berlaku $-t_{hitung} (-3,030) < -t_{tabel} (-2,04523)$ dan nilai signifikansi $(0,005) < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima

dengan koefisien negatif. Artinya, Risiko Pembiayaan (NPF) secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas (ROA). Sehingga apabila terjadi peningkatan rasio NPF, maka akan menyebabkan penurunan profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

- b) Uji-t terhadap variabel Risiko Likuiditas (X_2) rasio FDR diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,930 dan signifikansi sebesar 0,000. t_{hitung} (4,930) > t_{tabel} (2,04523) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima dengan koefisien positif. Artinya, Risiko Likuiditas (FDR) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA). Sehingga apabila terjadi peningkatan rasio FDR, maka akan menyebabkan peningkatan profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

2) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali, uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,354	2	,177	12,160	,000 ^b
	Residual	,422	29	,015		
	Total	,776	31			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), FDR, NPF

Sumber: Olah Data SPSS 20.

Berdasarkan angka yang dihasilkan tabel ANOVA di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 12,160 dan angka signifikansi senilai 0,000. F_{hitung} (12,160) > F_{tabel} (3,33) dan nilai signifikansi (0,000) < 0,05. Maka dapat disimpulkan secara bersamaan (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan dari Risiko Pembiayaan (NPF) dan Risiko Likuiditas (FDR) terhadap ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besaran nilai hubungan antara variabel X (Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas) dan variabel Y (Profitabilitas).

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,456	,419	,12062
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF				

Sumber: Olah Data SPSS 20.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,419. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 41,9% profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. dipengaruhi oleh 2 variabel independen, yaitu risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Sedangkan sisanya 58,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar dari penelitian ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) dan Risiko Likuiditas (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat

Indonesia. Adapun data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi Bank Muamalat Indonesia. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu melalui Uji t dan Uji F dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) (X_1) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t variabel Risiko Pembiayaan rasio NPF dengan t_{hitung} $(-3,030) < t_{tabel} (-2,04523)$ dan nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$ maka hasilnya membuktikan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa risiko pembiayaan (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Apabila terjadi kenaikan rasio *non performing finance* (NPF) maka profitabilitas Bank Muamalat Indonesia akan mengalami penurunan, begitu pun sebaliknya. Apabila terjadi penurunan rasio *non performing finance* (NPF) maka profitabilitas Bank Muamalat Indonesia akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Evi Nurlaili (2022) dengan judul “Analisis Pengaruh NPF, NOM dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2012-2020”, yakni *non performing finance* (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi kredit bermasalah yang dimiliki bank syariah akan menghambat keuntungan yang di dapat pada bank syariah. Semakin kecil *non performing finance* (NPF), maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi dengan *non performing*

finance (NPF) akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank yakni *return on asset* (ROA).⁷⁵

2. Pengaruh Risiko Likuiditas (FDR) (X₂) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t variabel Risiko Likuiditas rasio FDR dengan t_{hitung} (4,930) > t_{tabel} (2,04523) dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka hasilnya membuktikan jika H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa risiko likuiditas (FDR) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Apabila terjadi kenaikan rasio *financing to deposit ratio* (FDR) maka profitabilitas Bank Muamalat Indonesia akan mengalami peningkatan, begitu pun sebaliknya. Apabila terjadi penurunan rasio *financing to deposit ratio* (FDR) maka profitabilitas Bank Muamalat Indonesia akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Musdalifa M (2022) dengan judul “Pengaruh Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Pembiayaan Macet terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2016-2020)”, yakni rasio FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah yang bermakna peningkatan variabel rasio FDR akan memengaruhi profitabilitas bank syariah dari sisi ROA. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan

⁷⁵ Evi Nurlaili, “Analisis Pengaruh NPF, NOM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2012-2020)”, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022): 64–65.

penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat.⁷⁶

3. Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) (X_1) dan Risiko Likuiditas (FDR) (X_2) terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan hasil uji F variabel Risiko Pembiayaan rasio NPF dan Risiko Likuiditas rasio FDR dengan $F_{hitung} (12,160) > F_{tabel} (3,33)$ dan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ maka hasilnya membuktikan jika H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa risiko pembiayaan (NPF) dan risiko likuiditas (FDR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arfiani (2020) dengan judul “Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))”, yakni rasio NPF dan FDR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Perbankan syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari adanya risiko, seperti risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh bank syariah sebab akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja

⁷⁶ Musdalifa M, “Pengaruh Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Pembiayaan Macet Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2016-2020)”, Skripsi (Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022): 63–64.

keuangan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki.⁷⁷



⁷⁷ Arfiani, “Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))”, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2020): 60.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Dari hasil uji t variabel risiko pembiayaan (X_1) dengan rasio *non performing finance* (NPF) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,030 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. $t_{hitung} (-3,030) < t_{tabel} (-2,04523)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Artinya risiko pembiayaan (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Muamalat Indonesia.
2. Dari hasil uji t variabel risiko likuiditas (X_2) dengan rasio *financing to deposit ratio* (FDR) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,930 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. $t_{hitung} (4,930) > t_{tabel} (2,04523)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, risiko likuiditas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Muamalat Indonesia.
3. Dari hasil uji F variabel risiko pembiayaan (X_1) dan risiko likuiditas (X_2) secara simultan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 12,160 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. $F_{hitung} (12,160) > F_{tabel} (3,33)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, risiko pembiayaan (X_1) dan risiko likuiditas (X_2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada Bank Muamalat Indonesia.

B. Saran

1. Bank Muamalat Indonesia

PT. Bank Muamalat Indonesia harus lebih memperhatikan dan menjaga kestabilan risiko pembiayaan dan risiko likuiditas yang dialami agar dapat mengoptimalkan profitabilitasnya melalui *return on asset* (ROA). Karena risiko pembiayaan dan risiko likuiditas sangat berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia sendiri. Pihak manajemen harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan guna menghindari adanya pembiayaan yang bermasalah dan agar tingkat profitabilitas Bank Muamalat Indonesia selalu terjaga dan bank dapat memperoleh laba atau keuntungan yang lebih besar pada periode-periode berikutnya.

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan meneliti beberapa bank syariah yang ada di Indonesia agar dapat mengevaluasi kinerja keuangan perbankan di Indonesia secara menyeluruh. Selain itu disarankan agar dapat lebih mengembangkan penelitian seperti menambah variabel penelitian, atau dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang dapat memengaruhi profitabilitas pada bank syariah. Serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber acuan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian Agama Republik Indonesia. QS. Al-Baqarah. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran (LPMQ). 2019.
- Abdullah, Muh. Ruslan. "Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Pasca Krisis Keuangan Global". *Jurnal Muamalah* 4. No. 2. 2014.
- Ain, Nurul. "Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank BNI Syariah". Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.
- Andrianto dan M. Anang Firmansyah. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Cet. I. Pasuruan: Qiara Media. 2019.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani. 2001.
- Aprianto, Ade, Naomi Nussyana Debatara, dan Nurfitri Imro'ah. "Metode Cochrane-Orcutt untuk Mengatasi Autokorelasi pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares". *Buletin Ilmiah Mat, Stat, dan Terapannya (Bimaster)* 9. No. 1. 2020.
- Arfiani. "Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas, dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI))". Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2020.
- Arno, Abdul Kadir. "Failure Bank dan Risiko Sistemik Perbankan (Sebuah Konsep Penanganan)". *Journal Of Institution And Sharia Fiance* 1. No. 1. 2018.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Produk di Beberapa Negara*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Bank Muamalat Indonesia. "Profil Bank Muamalat". 10 Maret 2023. <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/profil-bank-muamalat>.
- Basuki, Agus Tri. *Analisis Statistik dengan SPSS*". Cet. I. Yogyakarta: Danisa Media. 2015.
- Dahlia dan Mery Yani. "Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019". *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis* 1. No. 6. 2021.
- Desiana, Lidia, Muhammad Rusdi, dan Yushinta Ryan. "Peran Kecukupan Modal Atas Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018)." *Jurnal Al-Qardh* 5. no. 2. 2020. <https://doi.org/10.23971/jaq.v5i2.2151>.

- Fasiha. *Islamic Finance (Konsep dan Aplikasi Dalam Lembaga Keuangan Syariah)*". Cet. I. Palopo: Penerbit Laskar Perubahan. 2016.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 09/DSN-MUI/VI/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah.
- Hambali, Citra Aryaninngtyas. "*Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015)*". Skripsi. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung. 2017.
- Handayani, Wuri. "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap ROA". *Jurnal SIKAP* 1. No. 2. 2017.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cet. I. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu. 2020.
- Hutagalung, Muhammad Wandisyah R dan Sarmiana Batubara. "Produk dan Akad-Akad Perbankan Syariah".
- Ichsan, Nurul. "Akad Bank Syariah". *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 50. No. 2. 2016.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko* 2. Ed. I. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Risiko* 3. Ed. I. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Ed. I. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2011.
- Jamaluddin, Fitriani. "Mitigasi Resiko Kredit Perbankan". *Al-Amwal:Journal of Islamic Economic Law* 3. No. 1. 2018.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. Revisi. Depok: Pt Rajagrafindo Persada. 2019.
- Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 577/PMK.01/2019 Tentang Manajemen Risiko.
- Kurniawan, Dedi. "*Pengaruh Risiko Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga Terhadap Ptofitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia*". Skripsi. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. 2022.
- Mardiatmoko, Gun. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda)". *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan* 14. No. 3. 2020.
- Martani, Haviza. "*Analisis Pengaruh Pembiayaan Bermasalah (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)*". Skripsi. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2021.

- Muhammad. *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syariah*. Ed. I. Yogyakarta: UII Press. 2009.
- Musdalifa M. “*Pengaruh Efisiensi Operasional, Kecukupan Modal, Likuiditas, dan Pembiayaan Macet Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2016-2020)*”. Skripsi. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2022.
- Mustafa, Pinton Setya, Hafidz Gusdiyanto, Andif Victoria, Ndaru Kukuh Masgumelar, Nurika Dyah Lestariningsih, Hanik Maslacha, Dedi Ardiyanto, Hendra Arya Utama, Matheos Jerison Boru, Iwan Fachrozi, Estrado Isaci Selestiano Rodriquez, Taufam Bayu Prasetyo, dan Syaiful Romadhana. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2020.
- Novian, Wahyu Pahlewi. “*Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015)*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.
- Novinawati. “Akad dan Produk Perbankan Syariah”. *Jurnal FITRAH* 8, No. 2. 2014.
- Nugraheni, Peni dan Whinda Febrianti Iskandar Alam. “Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* 15. No. 1. 2014.
- Nurlaili, Evi. “*Analisis Pengaruh NPF, NOM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2012-2020)*”. Skripsi. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo. 2022.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/23/PBI/2011 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 103 DPbs. 2011.
- Pramono, Agus, Teguh Waluyo, dan Teppei Jordy L'ga Tama. “Analisis Arus Tiga Fasa Daya 197 KVA Dengan Menggunakan Metode Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov”. *Jurnal Resistor* 4. No. 2. 2021.
- Purwanto. “Profitabilitas Bank Syariah Ditinjau dari Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil dan Kategori Usaha.” *Jurnal Studi Islam* 14. No. 1. 2019. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2679>.
- Rahmawati, Apriliyana. “Dampak Risiko Pembiayaan, Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”. *Jurnal Administrasi Kantor* 8. No. 2. 2020.
- Riyanto, Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Cet. I. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Rusby, Zulkifli. *Manajemen Perbankan Syariah*. Ed. I. Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR. 2017.

- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". Cet. 19. Bandung: Alfabeta CV. 2013.
- Sutrisno, Adi. "*Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap NPF pada PT. Bank Muamalat Indonesia*". Skripsi. Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022.
- Syafii, Indra dan Saparuddin Siregar. "Manajemen Risiko Perbankan Syariah". *Sainteks 2020*. 2020.
- Syah, Arzal, Muh. Abdi Imam, Putri, Rafiqah Asaff, dan Andi Nurrahma Gaffar. "Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada PT. Siantar Top Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *DINAMIS: Journal of Islamic Management and Business* 4. No. 1. 2021.
- Syahrudin dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet. I. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Utami, Endang Sri, M. Budiantara, Nuryadi, dan Tutut Dewi Astuti. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Cet. I. Yogyakarta: Sibuku Media. 2017.
- Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. Cet. I. Yogyakarta: Sibuku Media. 2017.
- Yanti, Tri Auri. "Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara". *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi, dan Syariah (EKUITAS)* 1. No. 2. 2020.
- Yusmad, Muammar Arafat. *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Cet. 2. Sleman: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama). 2018.



Lampiran 1 : Laporan Triwulan Rasio NPF, FDR, dan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia

Tahun	Triwulan	NPF (X1)	FDR (X2)	ROA (Y)
2015	I	6,34 %	95,11 %	0,62 %
	II	4,93 %	99,05 %	0,51 %
	III	4,64 %	96,09 %	0,36 %
	IV	7,11 %	90,30 %	0,20 %
2016	I	6,07 %	97,30 %	0,25 %
	II	7,23 %	99,11 %	0,15 %
	III	4,43 %	96,47 %	0,13 %
	IV	3,83 %	95,13 %	0,22 %
2017	I	4,56 %	90,93 %	0,12 %
	II	4,95 %	89,00 %	0,15 %
	III	4,54 %	86,14 %	0,11 %
	IV	4,43 %	84,41 %	0,11 %
2018	I	4,76 %	88,41 %	0,15 %
	II	1,65 %	84,37 %	0,49 %
	III	2,98 %	79,03 %	0,35 %
	IV	3,87 %	73,18 %	0,08 %
2019	I	4,43 %	71,17 %	0,02 %
	II	5,41 %	68,05 %	0,02 %
	III	5,64 %	68,51 %	0,02 %
	IV	5,22 %	73,51 %	0,05 %
2020	I	5,62 %	73,77 %	0,03 %
	II	5,70 %	74,81 %	0,03 %
	III	5,69 %	73,80 %	0,03 %
	IV	4,81 %	69,84 %	0,03 %
2021	I	4,93 %	66,72 %	0,02 %
	II	4,93 %	64,42 %	0,02 %
	III	4,94 %	63,26 %	0,02 %
	IV	0,67 %	38,33 %	0,02 %
2022	I	0,94 %	41,28 %	0,10 %
	II	2,22 %	41,70 %	0,09 %
	III	2,35 %	39,27 %	0,09 %
	IV	2,78 %	40,63 %	0,09 %

Lampiran 2 : SK Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 391 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Ulu Azmi
NIM : 19 0402 0108
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II. Judul Skripsi : **Pengaruh Resiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia.**
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Takdir, S.H., M.H.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Pembimbing : Dr. H. Rasbi, S.E., M.M.
Penguji Utama (I) : Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M
Pembantu Penguji (II) : Dr. Fasiha, M.EI.

Palopo, 26 Mei 2023

a.n. Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Lampiran 3 : Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING


Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia yang ditulis oleh :

Nama : Ulul Azmi
NIM : 19 0402 0108
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *munaqsyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing


Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M.
Tanggal: 25 Juli 2023



Lampiran 4 : Nota Dinas Pembimbing

Dr. H. M. Rasbi, S.E.,M.M.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an. Ulul Azmi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:


Nama : Ulul Azmi
NIM : 19 0402 0108
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian dilanjutkan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M.

Tanggal: 25 Juli 2023

Lampiran 5 : Nota Dinas Tim Penguji

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.

Dr. Fasiha, M.El.

Dr. H. M. Rasbi, S.E.,M.M.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :

Hal : skripsi an. Ulul Azmi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.



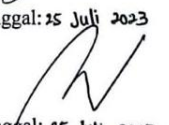
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ulul Azmi
 NIM : 19 0402 0108
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.





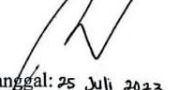
- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.
Penguji I | ()
tanggal: 26 Juli 2023 |
| 2. Dr. Fasiha, M.El.
Penguji II | ()
tanggal: 25 Juli 2023 |
| 3. Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M.
Pembimbing I/Penguji | ()
tanggal: 25 Juli 2023 |

Lampiran 6 : Halaman Persetujuan Tim Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia yang ditulis oleh Ulul Azmi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0402 0108 , mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 13 Juli 2023 bertepatan dengan 24 Dzulhijjah 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

- | | |
|--|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
Ketua Sidang/Penguji | ()
tanggal: 26 Juli 2023 |
| 2. Dr. Fasiha, M.El.
Sekretaris Sidang/Penguji | ()
tanggal: 25 Juli 2023 |
| 3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M.
Penguji I | ()
tanggal: 26 Juli 2023 |
| 4. Dr. Fasiha, M.El.
Penguji II | ()
tanggal: 25 Juli 2023 |
| 5. Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M.
Pembimbing I/Penguji | ()
tanggal: 25 Juli 2023 |

Lampiran 7 : Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@ainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.ainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN
 NOMOR: B 526/In.19/FEBI.04/KS.02/PBS/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Ulul Azmi
 NIM : 1904020108
 Program Studi : Perbankan Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi perbankan syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2019/2020 s.d semester VII tahun akademik 2022/2023 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Juli 2023
 Ketua Prodi Perbankan Syariah

 Edwira Setiawan, S.E., M.M.
 NIP. 19891207 201903 1 005



Lampiran 8 : Nota Dinas Tim Verifikasi Skripsi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. :
Hal : skripsi an. Ulul Azmi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Ulul Azmi
NIM : 19 0402 0108
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Hendra Safri, S.E., M.M.
tanggal :

()

2. Irsyam, S. Kom.
tanggal : 07/08/2023

()

Lampiran 9 : Surat Keterangan Membaca dan Menulis Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen penguji dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dengan ~~kurang/baik~~/lancar dan menulis al-Qur'an dengan ~~kurang/baik~~/lancar.

Nama : Utul Azmi
 NIM : 1904020108
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 24 Februari 2023
 Dosen Penguji

Nur Ariani Aqidah, S.Pd., M.Sc.

**coret yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa.*

Lampiran 10 : Kuitansi Pembayaran UKT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
 Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: https://febi.iainpalopo.ac.id/

SURATKETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
 NIP : 19720715 200604 1 001
 Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
 Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo


menerangkan bahwa:

Nama : Ulul Azmi
 NIM : 19 04020108
 Semester/Prodi : VII / PDS
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

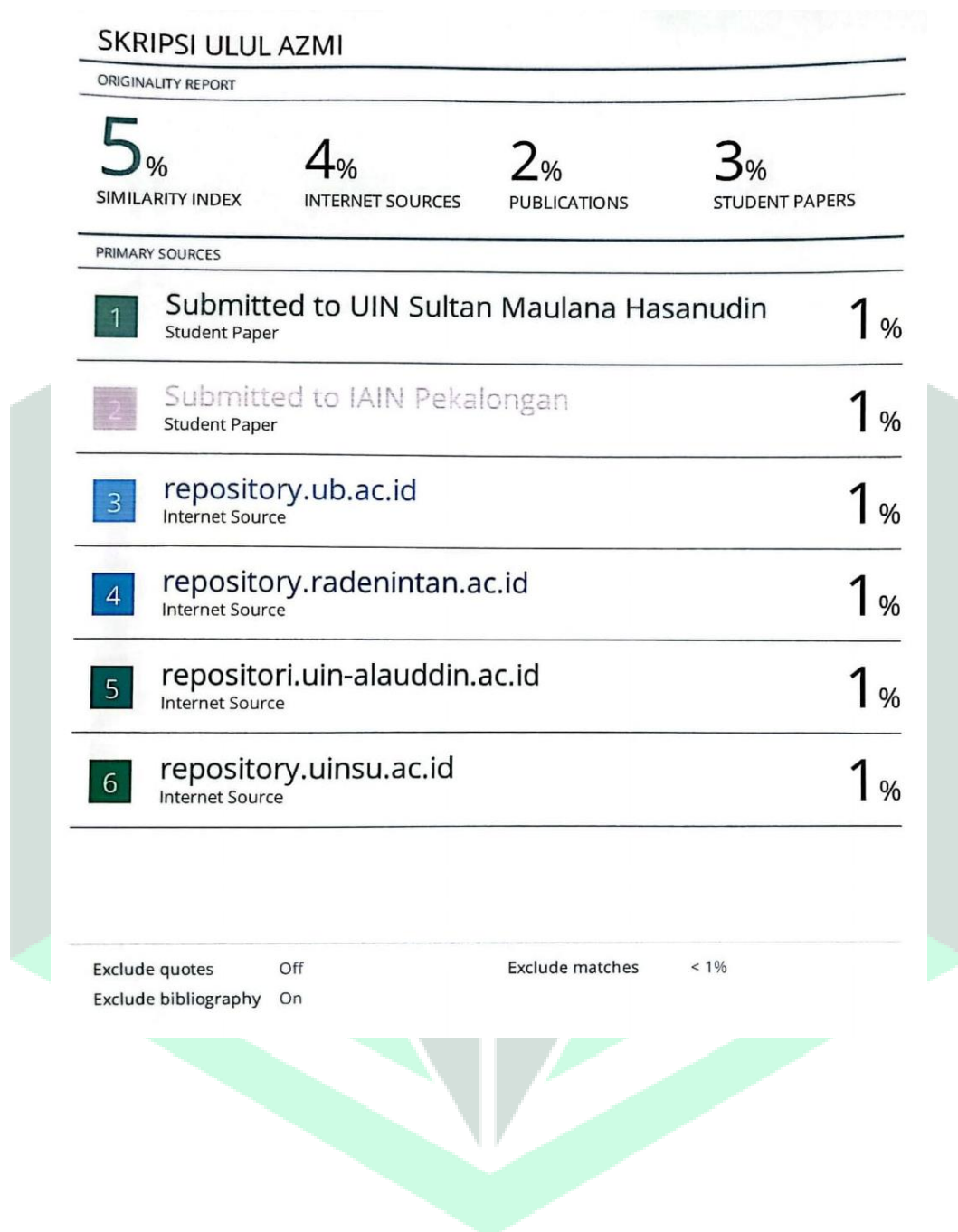
Yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I s/d VII.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 FEBRUARI 2023
 an.Dekan
 Kepala Bagian Tata Usaha


 Saepul, S.Ag., M.Pd.I.
 NIP19720715 200604 1001

Lampiran 11 : Hasil Cek Plagiasi



Lampiran 12 : Keterangan Ma'had



Lampiran 13 : Sertifikat PBAK



Lampiran 14 : Sertifikat TOEFL

CENTRAL COURSE		 CENTRAL COURSE
<p>NO. SK Diknas 421.9/ 2938 /418.20/2021 Glagah Street No. 4, Tulungrejo, Pare, Kediri, East Java Cp. 082234441495. Pos Code 64212</p>		
CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT		
<i>This is to certify that</i>		
ULUL AZMI		
<i>achieved the following scores on the</i>		
TOEFL PREDICTION Test		
Listening Comprehension:	60	
Structure & Written Expression:	68	
Reading Comprehension:	67	
Score Toefl:	650	
Test Date	: March 12, 2023	
Valid Until	: March 12, 2025	
		<p>Pare, March 12, 2023</p>   H. M. S. AIROZI DIRECTOR



*Lampiran 15 : Riwayat Hidup***RIWAYAT HIDUP**

Ulul Azmi, lahir di Palopo pada tanggal 12 Juli 2001.

Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Muhajir dan Ibu bernama Jumiaty. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Sultan Hasanuddin Km. 7 Kelurahan Battang Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Pendidikan dasar

penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 20 Battang. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Palopo hingga tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, melalui jalur UM-PTKIN.

Contact person penulis : ulul_azmi0108_mhs19@iainpalopo.ac.id